

Media Coverage PT PP Properti Tbk (PPRO) 22-28 Februari 2021

Media Article

No	Date	Media	Type	Headline	Issue
1	22 Feb 21	Investor Daily	E-Paper	Pengembang Berharap Dukungan Perbankan	Perkembangan Properti
2	22 Feb 21	Kontan	E-Paper	Bisa Berikan DP 0%, Bank Pilih Selektif dalam KPR	Perkembangan Properti
3	22 Feb 21	Kontan	E-Paper	Pondasi Properti Lebih Kokoh, Ini Pilihan Sahamnya	Perkembangan Saham
4	23 Feb 21	Investor Daily	E-Paper	Kuota Rumah Subsidi Diusulkan 600 Ribu Unit	Promo Properti
5	23 Feb 21	Neraca.co.id	Online	Top Nih! Saham Properti Ngamuk Kemarin, Hari Ini Gimana?	Saham
6	24 Feb 21	Investor Daily	E-Paper	Pandemi Buat Tren Hunian Baru	Perkembangan Properti
7	24 Feb 21	Investor Daily	E-Paper	Koridor Timur Jakarta Sangat Potensial	Perkembangan Properti
8	25 Feb 21	Kontan	E-Paper	Realisasi Bisnis Properti Global Beragam	Pekembangan Properti
9	25 Feb 21	Kontan	E-Paper	Membangkitkan Minat Beli Properti	Pekembangan Properti
10	25 Feb 21	Bisnis	E-Paper	KPR Mulai Merekah	Pekembangan Properti
11	25 Feb 21	Bisnis	E-Paper	Hunian Jadi Buruan	Pekembangan Properti
12	25 Feb 21	Neraca	E-Paper	PP Properti Luncurkan Rumah Tapak di Cibubur	Launching Permata Puri Cibubur
13	25 Feb 21	Sindo	E-Paper	PPRO Berharap Kebijakan BI Jadi Stimulus Dorong Penjualan	Launching Permata Puri Cibubur
14	25 Feb 21	Koran Jakarta	E-Paper	PPRO Respons Cepat Relaksasi Bank Sentral	Launching Permata Puri Cibubur
15	25 Feb 21	Investor.id	Online	PP Properti Luncurkan Rumah Tapak Permata Puri Cibubur	Launching Permata Puri Cibubur
16	25 Feb 21	Beritasatu.id	Online	Rilis Proyek Baru, PP Properti Gercep Sambut Pelonggaran Uang Muka	Launching Permata Puri Cibubur
17	25 Feb 21	Industry.co.id	Online	Tanggapi Kebijakan BI, PP Properti Luncurkan Rumah Tapak Baru di Cibubur	Launching Permata Puri Cibubur
18	25 Feb 21	Koran-jakarta.com	Online	PPRO Respons Cepat Relaksasi Bank Sentral	Launching Permata Puri Cibubur
19	25 Feb 21	Viva.co.id	Online	Suku Bunga BI Turun, PP Properti Rilis Rumah Tapak Rp500 Jutaan	Launching Permata Puri Cibubur
20	25 Feb 21	Rm.id	Online	PP Properti Rilis Produk Rumah Tapak Teranyar Di Permata Puri Cibubur	Launching Permata Puri Cibubur
21	25 Feb 21	Neraca.co.id	Online	Kejar Pertumbuhan Penjualan - PP Properti Luncurkan Rumah Tapak di Cibubur	Launching Permata Puri Cibubur
22	25 Feb 21	Emitennews.com	Online	PP Properti (PPRO) Luncurkan Rumah Tapak Harga Mulai Rp500 Juta. Ini Lokasinya	Launching Permata Puri Cibubur
23	25 Feb 21	lmq21.com	Online	PPRO: Penurunan Suku Bunga Gairahkan Bisnis Properti	Launching Permata Puri Cibubur
24	25 Feb 21	Lantaibursa.id	Online	PP Properti Luncurkan Rumah Tapak di Lokasi Strategis	Launching Permata Puri Cibubur

25	25 Feb 21	Wartaekonomi.com	Online	Respon Kebijakan DP 0% BI, PP Properti Luncurkan Produk Rumah Tapak di Cibubur	Launching Permata Puri Cibubur
26	25 Feb 21	Swa.co.id	Online	Suku Bunga Turun, PP Properti Luncurkan Rumah Tapak Baru	Launching Permata Puri Cibubur
27	25 Feb 21	Bisnis.com	Online	Bunga BI Turun Emiten Properti Jagoa Yusuf Mansur PPRO Rilis Produk Anyar	Launching Permata Puri Cibubur
28	25 Feb 21	Bisnis.com	Online	Sambut Kebijakan DP 0 Persen, PT PP Properti Tbk Luncurkan Produk Rumah Tapak Permata Puri Cibubur	Launching Permata Puri Cibubur
29	25 Feb 21	Gatra.com	Online	Strategi Sandiaga Pulihkan Properti Pariwisata	Webinar Gatra
30	26 Feb 21	Bisnis	E-Paper	Developer Mlnta Kuota Ditambah Lagi	Perkembangan Properti
31	26 Feb 21	Investor Daily	E-Paper	Ketersiaan Lahan Jadi Persoalan Perumahan	Perkembangan Properti
32	26 Feb 21	Propertiindonesia.com	Online	PP Properti Luncurkan Hunian Terbaru Rancangan Andra Matin	Launching Permata Puri Cibubur
33	28 Feb 21	Kontan.co.id	Online	Sektor properti dapat insentif, PP Properti (PPRO) luncurkan produk rumah tapak	Launching Permata Puri Cibubur

Media Coverage Kompetitor 22-28 Februari 2021

Media Article

No	Date	Media	Type	Headline	Issue
1	25 Feb 21	Bisnis	E-Paper	Suntukan Tenaga SMRA	Pekembangan Properti
2	25 Feb 21	Investor Daily	E-Paper	Sinarmas Ambil Alih Tiga Perusahaan Properti	Pekembangan Properti

MEDIA CLIPPING BERITA NASIONAL - PROPERTI

MEDIA : Investor Daily
TERBIT : Senin, 20 Februari 2021
JENIS : E-Paper

MEDIA CLIPPING BERITA NASIONAL - PROPERTI

MEDIA : Kontan
TERBIT : Senin, 20 Februari 2021
JENIS : E-Paper

Pengembang Berharap Dukungan Perbankan

Oleh **Edo Rusyanto**

► **JAKARTA** – Relaksasi *loan to value* (LTV) oleh Bank Indonesia (BI) menjadi 100% dinilai belum mampu mendongkrak industri properti secara signifikan pada 2021. Bangkitnya sektor properti membutuhkan instrumen lain termasuk pelonggaran dari sisi perpajakan.

Hadirnya relaksasi LTV yang membuat uang muka (*down payment/DP*) pembelian hunian menjadi 0% itu juga tidak serta merta membuat pengembang merevisi target penjualan tahun ini. Mereka masih melihat perkembangan dalam tiga bulan setelah relaksasi dikeluarkan BI.

Demikian rangkuman pendapat *President Director* PT Summarecon Agung Tbk Adrianto P Adhi, Direktur PT Ciputra Development Tbk Tulus Santoso, *Chief Executive Officer* (CEO) Buana Kassiti Group, Direktur PT Metropolitan Land Tbk Wahyu Sulistio, Sekretaris Perusahaan PT Intiland Development Tbk, dan pengamat bisnis properti Panangian Simanungkalit. Mereka diwawancarai secara terpisah oleh *Investor Daily*, baru-baru ini.

"Kami mendukung relaksasi LTV sehingga uang muka pembelian (*down payment/DP*) properti bisa 0%. Relaksasi itu bisa mengairahkan sepanjang kalangan perbankan juga cukup mendukung," ujar Adrianto.

Bagi Joko Suranto, perbankan perlu melonggarkan aturan terkait sektor properti sehingga mampu mendorong kebangkitan industri properti. "Perbankan menjadi kata kunci kebangkitan ekonomi nasional, termasuk kebangkitan industri properti," katanya.



Adrianto P Adhi

Dia mengatakan, relaksasi LTV sehingga uang muka pembelian properti bisa 0%, harus direspons proaktif oleh perbankan. Pelonggaran aturan perbankan menjadi sangat penting bagi developer, termasuk bagi konsumen yang akan membeli rumah. "Relaksasi BI tidak efektif bila tidak ada kemauan perbankan untuk merelaksasi aturan. Penurunan suku bunga KPR oleh perbankan hanya salah satu aspek, tapi kalau prosesnya masih ketat sama

saja," ujar Joko Suranto.

Menurut Theresia, relaksasi LTV merupakan kebijakan yang baik untuk membantu pendanaan konsumen agar daya belinya bisa meningkat. Intiland mengapresiasi BI yang bergerak cepat untuk mengeluarkan kebijakan.

"Namun problem utamanya bukan di situ. Saat ini, justru industri properti mendapatkan perlakuan yang sangat ketat di perbankan. Ini yg harus dibuka kerannya oleh pemerintah. Jika industri sedang susah, namun tidak dibantu, bisa *collapse* nanti industrinya," tegas dia.

Isyarat bagi Bank

Sementara itu, menurut Panangian, dampak kebijakan LTV 100% terhadap pergerakan bisnis properti tahun ini tidak akan terlalu signifikan. Relaksasi itu lebih pada sinyal dari BI agar bankir memberikan perhatian untuk mendorong laju pertumbuhan kredit sektor properti. "Khususnya KPR yang anjok pada pertengahan tahun lalu, agar bisa bangkit Kembali," tutur dia.

Dia mengatakan, hal itu karena sepanjang perekonomian sejak 10 tahun terakhir ini, laju pertumbuhan rata-rata KPR berkisar 12-15% per tahun. Pertumbuhan KPR selalu lebih tinggi dari laju penyaluran kredit ke semua sektor yang rata-rata hanya berkisar 8-10%, per tahun. Artinya KPR adalah *leading sector* dalam perekonomian dilihat dari sisi perbankan. Sehingga bila laju kredit KPR anjlok, bahkan sampai minus pada Oktober-Desember 2020, maka itu adalah sinyal buruk bagi prospek pemulihan perekonomian tahun ini.

"Itulah sebabnya BI mengambil kebijakan yang sangat progresif untuk mendorong laju pertumbuhan KPR. Karena BI juga sadar betul bahwa perekonomian Indonesia sampai sekarang ini masih sekitar 5%, ditopang oleh konsumsi," ujar Panangian.

Di sisi lain, tambahnya, KPR adalah salah satu bintang, sekaligus sebagai motor penggerak kredit konsumsi dimata perbankan, selain kredit pembelian mobil (KPM) dan kredit multiguna.

Karena itu, tegas dia, relaksasi LTV ini adalah pesan penting bagi para bankir, untuk memberikan kelonggaran membeli rumah/apartemen/ruko, tanpa uang muka, bagi nasabah-nasabah yang lancar *cashflow*-nya. Mereka yang masuk kategori itu adalah para pekerja tetap dan yang 1/3 gajinya dapat menutupi cicilan KPR/KPA. "Sekaligus untuk melonggarkan syarat dan memperpendek proses bagi calon pembeli rumah pertama (*first time home buyer*)," kata Panangian.

Bagi Tulus, relaksasi LTV semestinya bisa jadi optimisme baru untuk sektor perumahan. "Terutama untuk segmen market untuk *first home buyer* yang memang banyak memakai KPR," ujarnya.

Sementara itu, Wahyu mengatakan, relaksasi uang muka cukup menarik, tapi tidak cukup sampai situ. "Karena problem kita ada di pelemahan daya beli masyarakat. Kami berharap pemerintah pusat dan daerah juga mendukung dengan sejumlah kebijakan lain," tuturnya, kepada *Investor Daily*.

Kebijakan yang diharapkan itu, tambah dia, di antaranya adalah pemangkasan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) yang kini besarnya 5%. Lalu, penghapusan pajak penjualan (PPn).

"Kenapa PPn dibebaskan seperti di sektor otomotif. Pengurangan BPHTB dan penghapusan PPn akan meringankan konsumsi properti," kata dia.

Wahyu menegaskan, bergulirnya sektor properti akan berimbas kepada 175 sektor terkait. Properti jalan, akan berdampak ke yang lain sehingga mampu mengairahkan ekonomi nasional.

Bisa Berikan DP 0%, Bank Pilih Selektif dalam KPR

Bank memilih berhati-hati dalam memberikan DP 0% atas permintaan kredit properti nasabah

**Dina Hutauruk,
Marshall Sautlan**

JAKARTA. Bank Indonesia (BI) melonggarkan aturan rasio *loan to value* (LTV) untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional dari sektor properti.

Aturan BI menyebut, LTV untuk fasilitas pertama, kedua dan seterusnya bisa sampai 100%, jika bank memenuhi ketentuan *non performing loan* (NPL) *gross* di bawah 5%. Itu artinya *down payment* (DP) bisa ditekan hingga 0% dari nilai kredit.

Dalam aturan terdahulu, besaran LTV fasilitas pertama diserahkan ke masing-masing bank. DP untuk fasilitas kedua juga ditetapkan lebih besar.

Relaksasi anyar itu berlaku mulai Maret 2021-31 Desember 2021. Sejumlah bank besar bakal mengakomodir pelonggaran tersebut, tapi dengan sangat hati-hati. Penyebabnya,

bank masih fokus mengantisipasi risiko kredit.

Direktur Consumer dan Commercial Lending PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) Hirwandi Gafar, menuturkan, selain mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, langkah ini juga untuk menciptakan tenaga kerja.

Bila pembangunan satu rumah dikerjakan lima orang pekerja, maka jika dalam satu tahun ada 300.000 unit rumah yang dibangun, maka penyerapan tenaga kerja bisa mencapai 1,5 juta orang.

"Namun dalam pelaksanaan LTV 100% ini, perbankan akan tetap mengedepankan manajemen risiko dengan baik," kata Hirwandi, Sabtu (21/2).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) juga akan sangat berhati-hati memberikan KPR tanpa DP. Bank ini lebih fokus untuk menjaga kualitas kredit dibandingkan mengejar pertumbuhan *booking* Kredit Per-

milikan Rumah (KPR) baru Mortgage & Indirect Auto Business Head CIMB Niaga Heintje Mogi mengakui, kebijakan KPR tanpa uang muka memang bisa membantu menggairahkan pasar properti. Tetapi akan berbahaya bagi bank, jika yang ingin melakukan pembelian rumah itu hanya orang-orang nekat dan tidak punya prospek kemampuan mencicil ke depan.

Menurut Heintje, besar kecilnya DP merupakan salah satu faktor yang dilihat bank saat menilai keseriusan nasabah untuk mempertahankan kredit rumahnya jika terjadi masalah. Perlu ada strategi khusus guna mencegah risiko yang muncul ke depan, jika akan menjalankan DP 0%. Ia mencontohkan, bank bekerjasama dengan perusahaan besar untuk membiayai KPR karyawan perusahaan.

Tahun ini, CIMB Niaga fokus mengejar target pertumbuhan kredit di 7%-8%. Agar ekspansi ini seimbang dengan perkembangan kualitas kreditnya, CIMB Niaga akan menasar calon debitur yang memiliki kemampuan membayar angsuran, dan bekerjasama dengan pengembang.

Ignatius Susatyo Wijoyo EVP Consumer Loans Group Bank Mandiri menuturkan, dari data yang ada diperkirakan nasabah yang akan mengambil LTV hingga 100% hanya

sekitar 5% dari total nasabah KPR di tahun ini.

Kepala Riset Samuel Sekuritas Suria Dharma berpendapat, cukup berat bagi bank

untuk bisa memberikan DP hingga 0%. "Tapi mungkin bank BUMN seperti BBTN masih akan bersedia," ujar Suria, kemarin (21/2). ■

Kredit Properti (dalam Rp triliun)

Keterangan	Nov-20		Dec-20	
	Nilai	YoY	Nilai	YoY
KPR dan KPA	518,1	3,60%	521,6	3,40%
Konstruksi	373,3	3,60%	376,1	4,50%
Real Estate	168,5	4,30%	168,6	2,10%
Total	1.059,90	3,70%	1.066,40	3,60%

Sumber: Bank Indonesia

Biaya Kredit Meningkat

BIAYA kredit yang ditanggung perbankan selama 2020 cenderung meningkat. Ambil contoh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang membukukan *cost of credit* (CoC) sebesar 3,27% per Desember 2020. Sekretaris Perusahaan Bank BRI Aestika Oryza Gunarto, menyebut rasio itu naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,47%.

Oryza menyebut kenaikan ini sebagai bentuk kehati-hatian dan mitigasi BRI terhadap kemungkinan pemburukan kualitas kredit. Tahun ini, bank bersandi saham BBRI ini menargetkan CoC berada di kisaran 3%. "Optimisme BRI ini berdasarkan beberapa faktor, di antaranya ekonomi yang mulai bangkit, permintaan kredit yang mulai tumbuh, serta ekspansi BRI secara selektif," ujarnya, Jumat (19/2).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) juga mencatatkan kenaikan biaya kredit sebesar 0,9% secara tahunan atau *year on year* (yoy) menjadi 1,7%. Direktur Keuangan BCA Vera Eve Lim menjelaskan kenaikan itu memang sengaja dilakukan perseroan untuk mengantisipasi pemburukan kualitas kredit di tengah pandemi Covid-19 yang masih menghantui industri. ■

Melandai Tahun Ini



MEDIA CLIPPING BERITA NASIONAL - PROPERTI

MEDIA : Kontan
TERBIT : Senin, 20 Februari 2021
JENIS : E-Paper

■ PROSPEK EMITEN PROPERTI

Pondasi Properti Lebih Kokoh, Ini Pilihan Sahamnya

Ketentuan Baru Aturan Loan to Value (LTV)

KPR	Bank Memenuhi Kriteria NPL/NPF				Bank Tidak Memenuhi Kriteria NPL/NPF					
	KP & PP berdasarkan Akad Murabahah & Istishra		PP berdasarkan Akad MMQ & IMBT		KP & PP Berdasarkan Akad Murabahah & Istishra		PP Berdasarkan Akad MMQ & IMBT			
fasilitas ke	1	≥ 2	1	≥ 2	1	2	≥ 3	1	2	≥ 3
Rumah Tapak/ Rusun										
Tipe >70	100%	100%	100%	100%	95%	90%	90%	95%	90%	90%
Tipe > 21-70	100%	100%	100%	100%	95%	95%	95%	95%	95%	95%
Tipe < 21	100%	100%	100%	100%	100%	95%	95%	100%	95%	95%
Ruko/rukan	100%	100%	100%	100%	95%	90%	90%	95%	90%	90%

*Kriteria NPL/NPF: 1. Rasio kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah secara bruto kurang dari 5%. 2. Rasio kredit properti bermasalah atau pembiayaan bermasalah secara bruto kurang dari 5%
 *Keterangan: KP (Kredit Properti); PP (Pembiayaan Properti); MMQ (Musyarakah Mutanaqishah); IMBT (Al Ijarah Al Muntahiyah Bi Al-Tamlik); NPL (Non Performing Loan); NPF (Non Performing Financing)
 Sumber: Bank Indonesia

Nur Qolbi

JAKARTA. Setelah otomotif, insentif juga ditebar ke sektor properti. Tak hanya dari suku bunga acuan yang mini, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kompak melaksanasi aturan untuk membangkitkan sektor properti.

Mulai Maret hingga Desember 2021, rasio *loan to value* (LTV), dinaikkan maksimal 100%. Dengan begitu, konsumen tak lagi dibebani uang muka (*down payment*) atas pembelian rumah tapak, rusun, dan ruko/rukan.

Seluruh emiten properti yang memiliki semua produk di atas, yang menyasar berbagai kelas bisa menikmati relaksasi ini. Kredit terhadap hunian dengan aneka ukuran, mulai tipe 21 hingga di atas 70, sama-sama menikmati kebijakan DP 0% (*lihat infografis*).

Harun Hajadi, Direktur PT Ciputra Development Tbk

Jenis Pajak Industri Properti

- 1. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BHTB)**
 Nilai : 5% dari nilai pengurangan harga transaksi atau nilai pasar dikurangi Nilai Perolehan Objek Pajak Tidak Kena Pajak (NPOPTKP). Biasanya NPOPYKP paling rendah adalah Rp 60 juta untuk setiap wajib pajak (berdasarkan Perda)
- 2. Pajak Penghasilan (PPH) Final**

- 3. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**
 Nilai : 10% dari nilai transaksi dan dikenakan kepada pembeli untuk bangunan untuk rumah baru dan tidak diberikan kepada rumah bekas second. Dikenakan untuk transaksi di atas Rp 36 juta.

Sumber : Riset KONTAN

(CTRA) mengatakan, tak hanya LTV yang akan mendorong permintaan properti, tapi ketentuan yang *escrow account* bisa membuat arus kas perusahaan properti kian baik. "Ini akan membantu modal kerja kami," ujarnya kepada KONTAN, Minggu (21/2).

Ini lantaran BI juga menghapus ketentuan atas kewajiban pencairan bertahap untuk pembelian properti yang belum tersedia (inden) dan besaran maksimum dalam pencairan

bertahap kredit properti.

Helen, Analis Phillip Sekuritas mengatakan, kebijakan ini akan mendorong penjualan properti, baik bagi *end user* maupun investor. Apalagi, BI memangkas bunga acuan menjadi 3,5%. Harapannya, ini bisa diikuti bank dengan mengungguling bunga KPR

Kata Helen, PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) memiliki

Marketing Sales Emiten Properti (Rp miliar)

Emiten	2019	2020	YoY%	2021	YoY%
DILD	1.557	937	-40%	2.000	113%
PWON	1.503	1.026	-32%	1.400	36%
LPKR	1.846	2.671	45%	3.500	31%
ASRI	3.112	2.794	-10%	3.213	15%
CTRA	6.131	5.493	-10%	6.042	10%
JRPT	2.062	1.627	-21%	1.749	8%
BSDE	6.480	6.493	0%	7.000	8%
SMRA	4.123	3.304	-20%	3.500	6%

Sumber: Riset CLSA, developer

kontribusi segmen residensial cukup besar. Emiten-emitennya menarik untuk dicermati.

Analisis CSLA Jonathan Mardjuki dan Sarina Lesmina dalam riset 18 Februari 2021 menilai, selain CTRA, SMRA, dan BSDE, pengembang lain yang dapat untung dari kebijakan ini PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT Pakuwon Jati Tbk (PWON), dan PT Jaya Real Property Tbk (JRPT).

Keduanya menilai CTRA menjadi emiten yang paling

menikmati aturan baru LTV. "Karena produknya terjangkau untuk segmen menengah dan menengah ke bawah," tulis laporan tersebut.

Tapi, bank akan tetap berhati-hati dan selektif. Kata Helen, bank akan bersikap *prudent* atas nasabah. Dalam DP 0% akan ada penyesuaian cicilan bulanan atau tenor pinjaman yang bakal lebih panjang. ■

Lihat halaman 2,10

MEDIA CLIPPING BERITA NASIONAL - PROPERTI

MEDIA : Kontan
 TERBIT : Selasa, 23 Februari 2021
 JENIS : E-Paper

Kuota Rumah Subsidi Diusulkan 600 Ribu Unit

Oleh Imam Mudzakir

▶ JAKARTA – Kuota rumah subsidi bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) diusulkan berkisar 400-600 ribu unit per tahun. Di sisi lain, sektor perumahan bisa menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi.

"Saya sarankan agar anggaran atau kuota rumah subsidi ditambahkan menjadi 400.000 hingga 600.000 unit. Jika ini bisa diterapkan, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia juga besar," ujar Menurut anggota Komisi XI DPR RI Misbakhun, dalam siaran pers yang diterima *Investor Daily*, baru-baru ini.

Dia menambahkan, sektor ini pasarnya masih sangat luas dan dari sisi risiko juga sangat aman karena ada agunannya berupa rumah. Bahkan, pada masa pandemi Covid-19 saat ini, daya beli masyarakat terhadap rumah subsidi masih tinggi.

Misbakhun menegaskan, saat ekonomi mengalami tekanan karena pandemi, sektor perumahan khususnya rumah subsidi masih mengalami pertumbuhan. Untuk itu, dia meyakini, sektor perumahan bisa menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi, karena masih dibutuhkan masyarakat dan potensinya masih sangat besar dengan adanya *backlog* perumahan yang mencapai 7,5 juta unit rumah. "Permintaan rumah subsidi juga masih tinggi dibandingkan rumah komersial dan sektor lainnya," tegasnya.

Dengan kondisi tersebut, lanjut dia, perumahan subsidi harus jadi fokus utama pemerintah ke depan dengan pembiayaan, pendanaan dan anggaran dialokasikan ke sektor tersebut. Dengan konsentrasi di sana pelan-pelan ekonomi bisa diangkat salah satunya dari perumahan bersubsidi," katanya.

Bank Perumahan

Sementara itu, Misbakhun mendukung penuh langkah Menteri BUMN Erick Thohir yang ingin menertibkan bisnis Bank BUMN agar kembali pada sektornya masing-masing. Dengan fokus pada sektor masing-masing maka akan memperkuat kinerja bank BUMN tersebut



Nixon LP Napitupulu

serta menghilangkan persaingan tidak sehat yang terjadi dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara).

"Saya setuju dengan wacana dari Menteri BUMN agar bank fokus pada bidangnya masing-masing. Seperti BTN akan fokus sepenuhnya pada pembiayaan perumahan terutama perumahan bersubsidi. Untuk BRI fokus pada UMKM juga sangat bagus. Karena *core competence* serta pembidangan dan sejarah lahirnya BRI untuk mengurus UMKM," ujarnya.

Menurut Misbakhun, sudah sewajarnya BTN diberikan sepenuhnya anggaran kuota untuk rumah bersubsidi, karena BTN punya sejarah panjang dan pengalaman serta data yang sangat memadai bagaimana mengelola sektor pembiayaan perumahan. "BTN saat ini berkorban dengan sangat luar biasa mencari pendanaan dan konsisten dalam lini pembiayaan perumahan ini," kata dia.

Sementara itu, Ketua Umum Asosiasi Pengembang Perumahan dan Permukiman

Seluruh Indonesia (Apersi) Junaidi Abdillah menilai bahwa penyaluran dana untuk rumah subsidi dengan skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Rakyat (FLPP) sudah seharusnya diserahkan kepada perbankan yang berkomitmen dan sudah terbukti besar dan berhasil menyalurkannya.

"Kami setuju kalau penyaluran subsidi bagi rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) itu diserahkan kepada perbankan yang punya komitmen besar dan sudah terbukti merealisasikannya, seperti misalnya BTN," kata Junaidi, dalam siaran pers yang sama.

Dia menutarikan, bila penyaluran dana subsidi diberikan kepada semua perbankan justru tidak fokus, apalagi bila progres penyaluran tidak sesuai apa yang diharapkan oleh pemerintah.

"Ya *ngapain* juga ikut kerja sama kalau penyaluran tidak sesuai, lebih baik kepada perbankan yang punya bukti jelas penyalurannya," kata dia.

Karena itu, ia juga berharap kepada pemerintah untuk lebih cepat menyalurkan dana rumah subsidi agar masyarakat kecil bisa segera mendapatkan rumah yang layak. Termasuk perbankan untuk mempermudah proses KPR dan aturan yang tidak berbelit dan memberatkan konsumen ataupun juga developer.

Ketua Umum DPP Himpunan Pengembang Pemukiman dan Perumahan Rakyat (Himperra) Endang Kawidjaja menilai, sebaiknya dari total anggaran FLPP sebesar 60% dialokasikan untuk BTN. Sedangkan bank-bank lain diberikan kuota 20%, sisanya 20% untuk cadangan kalau salah satu bank habis duluan. "Maka sisa 20% cadangan bisa dialokasikan untuk kelompok bank yang habis duluan," paparnya.

Sementara itu, Pj. Direktur Utama Bank BTN Nixon LP Napitupulu mengatakan, pihaknya setuju, bila perbankan termasuk BTN untuk fokus sesuai dengan keahlian masing-masing bank yaitu untuk sektor pembiayaan perumahan. "Kami sangat setuju, karena sesuai bidang keahlian masing-masing bank, seperti BTN juga sejak awal fokus pada pembiayaan pemilikan rumah dan konstruksi perumahan," kata Nixon.

Bahkan, kata dia, nama dan istilah KPR (kredit pemilikan rumah) juga berasal dari BTN sejak 46 tahun lalu. Spesialisasi ini selain membuat lebih fokus juga membuat kualitas layanan semakin lebih baik.

MEDIA
BERITA

MEDIA :
TERBIT :
WAKTU : 08.25 WIB

PR VALUE : Rp 7.500.000,-

CLIPPING
PPRO

JENIS : Online

LINK : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210216072910-17-223557/top-nih-saham-properti-ngamuk-kemarin-hari-ini-gimana>

Top Nih! Saham Properti Ngamuk Kemarin, Hari Ini Gimana?

Aldo Fernando

Jakarta, CNBC Indonesia - Saham emiten properti serentak menguat di zona hijau pada penutupan perdagangan Senin kemarin (16/02/2021). Saham PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) memimpin penguatan.

Data BEI menunjukkan, setidaknya ada 9 emiten properti yang mencatatkan kenaikan harga saham pada perdagangan kemarin.

Emiten-emiten tersebut adalah SMRA, PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT Pakuwon Jati Tbk (PWON), PT PP Properti Tbk (PPRO), PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), dan PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA).

Mengacu data BEI, setelah sempat menyentuh zona merah, saham SMRA akhirnya ditutup menguat 6,83% menjadi Rp 860/saham pada perdagangan kemarin (15/2/2021).

Perusahaan properti yang didirikan pada 1975 ini diperdagangkan dengan volume 88,25 juta senilai Rp 74,29 miliar.

Sementara itu, saham ASRI nyaman di zona hijau pada perdagangan kemarin dengan ditutup naik 5,08% ke posisi Rp 248/saham. Perusahaan yang didirikan keluarga Harjanto Tirtohadiguno mengalami aksi beli asing (bet buy) senilai Rp 241,82 juta. Total volume perdagangan saham ASRI 267,61 juta dengan nilai transaksi Rp 66,20 miliar.

Adapun saham PWON ditutup menguat 25 poin atau 4,76% ke Rp 550/saham dengan nilai transaksi Rp 65,98 miliar dan volume 121,52 juta saham.

Di sisi lain, saham PPRO juga tidak pernah menyentuh zona merah pada perdagangan kemarin, dengan ditutup naik 3,80% menjadi Rp 82/saham. Anak usaha PT PP (Persero) Tbk (PTPP) ini mencatatkan volume perdagangan 108,07 juta saham senilai Rp 8,75 miliar.

Saham lainnya yakni BSDE milik Grup Sinarmas. Meski dibayangi aksi jual bersih asing senilai Rp 3,88 miliar, saham BSDE melonjak 3,70% ke posisi Rp 1.260/saham pada perdagangan Senin (16/2/2021). Kemarin, saham BSDE mencatatkan nilai transaksi Rp 41,86 miliar dan volume 33,49 juta saham.

Emiten berikutnya yakni APLN berhasil ditutup di zona hijau sebesar 3,49% ke posisi Rp 178/saham pada perdagangan kemarin. Saham pengembang properti raksasa ini mencatatkan volume transaksi 104,36 juta saham senilai Rp 18,67 miliar.

Lanjut yakni saham Ciputra. Setelah sempat beberapa kali di zona merah, saham CTRA berhasil ditutup menguat 3,32% ke posisi Rp 1.090/saham di akhir perdagangan kemarin. Perusahaan keluarga Ciputra ini membukukan volume transaksi 36,48 juta senilai Rp 39,32 miliar.

Emiten properti Grup Lippo, LPKR ditutup menguat 2,97% ke level Rp 208/saham kemarin meski mengalami aksi jual bersih asing senilai Rp 2,67 miliar. Emiten induk usaha PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) ini mencatatkan volume transaksi sebesar 91,98 juta saham dengan nilai Rp 19,09 miliar.

Terakhir, saham SSIA ditutup di zona hijau, naik 2,80% ke posisi Rp 550/saham pada perdagangan awal pekan ini (15/2/2021). Emiten yang melantai di bursa pada 1997 ini membukukan volume perdagangan 76,77 juta dengan nilai transaksi Rp 42,33 miliar.

Penguatan saham emiten-emiten properti terjadi beriringan dengan kabar akan dirilisnya aturan relaksasi soal besaran uang muka (down payment/DP) untuk pembelian rumah pertama oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Seperti dilansir CNBC Indonesia, Senin (15/2/2021), OJK bakal memberikan relaksasi DP untuk pembelian rumah pertama di samping relaksasi dp untuk kendaraan bermotor. Aturan ini akan segera dirilis dalam beberapa hari ke depan.

"OJK sudah sejak PTIJK 15 Januari 2021 di depan Bapak Presiden sudah menyiapkan beleid baru untuk DP dan ATMR. Moga-moga dalam beberapa hari ini. Tidak hanya kendaraan bermotor tetapi juga properti khususnya untuk milenial yang akan memiliki rumah pertamanya," kata Anto kepada CNBC Indonesia, Senin (15/2/2021).

Beleid baru ini juga akan memberikan penyesuaian untuk Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk perusahaan penyedia kredit kendaraan bermotor.

ATMR adalah adalah komposisi pos neraca yang telah dikalikan dengan persentase bobot risiko dari masing-masing pos itu sendiri. Kian tinggi ATMR, semakin tinggi risiko penempatan aset bank.

Adapun aturan penyesuaian DP dan ATMR ini diberikan dalam rangka aturan turunan dari adanya relaksasi PPnBM sektor otomotif yang diberikan pemerintah untuk tahun 2021.

Sifat Pemberitaan : Positif

1. Informasi saham PPRO yang menguat

MEDIA CLIPPING BERITA NASIONAL

MEDIA : Investor Daily
TERBIT : Rabu, 24 Februari 2021
JENIS : E-Paper

Pandemi Cuatkan Tren Hunian Baru

JAKARTA - Direktur PT Jakarta Indah Makmur Tomoaki Kinoshita mengatakan, hunian dengan sirkulasi udara sehat dan fasilitas ruang hijau terbuka, sangat dibutuhkan saat pandemi. The Veranda merupakan respons adaptif pengembang di saat pandemi. Karena *resort residential collection* ini dikembangkan dengan menyeimbangkan elemen *healty & quality living, work* dan *play*.

"Daya tarik utama The Veranda adalah memadukan oasis hijau, panorama alam yang mewah, air, udara segar dan cahaya alami ke dalam bangunan hunian vertikal guna meningkatkan kesehatan mental, fisik dan kualitas hidup penghuninya," ujar Tomoaki, dalam siaran pers, Selasa (23/2).

PT Jakarta Indah Makmur merupakan konsorsium Nishitetsu Group, Jepang dengan Pulauintan, pengembang nasional. Nishitetsu merupakan pengembang ternama asal Jepang yang pengalaman sejak 1908 dengan 85 perusahaan di sektor transportasi,

logistik, real estat, ritel, hotel hingga tempat hiburan di manca negara. Sedangkan Pulauintan merupakan pengembang nasional yang berpengalaman sejak 1990 membangun perkantoran, hotel, mal, apartemen, pergudangan, pabrik, dan rumah sakit.

Senada dengan Tomoaki, *Associate Director* The Veranda Elis Sumarto mengatakan, The Veranda merupakan satu-satunya hunian yang mengadopsi lanskap taman resor Bali yang tenang dan alami di kawasan strategis Lebak Bulus, Jakarta Selatan.

"Di The Veranda, kami menawarkan kenikmatan, kenyamanan gaya hidup, relaksasi di mana anak dapat bermain, berolahraga dan keluarga dapat bekerja, bersantai layaknya berada di teluk Jimbaran, Ubud dan Siminyak," ucap Elis.

Menurut dia, desain apartemen khas bergaya resor dengan zona yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi pekerjaan dari rumah, area bersama, akses ke alam terbuka

dan cahaya alami, menjadi hunian tren pasca pandemi. "WFH jadi tren yang bertahan pasca pandemi. The Veranda mengadaptasi tren penting itu guna mendukung mobilitas dan aktivitas penghuni," ucapnya.

Hunian dirancang dengan *ceiling* tinggi dan jendela luas di dua sisi yang memungkinkan cahaya alami dan sirkulasi udara segar mengalir bebas. Penataan interior disesuaikan dengan fungsi materialnya. Sedangkan kamar mandi utama dilengkapi dengan *bathtub* dan toilet cerdas Neorest.

Tidak hanya oasis hijau yang membuat penghuni nyaman, tapi fasilitas keamanannya pun demikian. Karena menggunakan sistem pengamanan selama 24 jam dengan CCTV terpasang di berbagai sudut apartemen.

"Hal yang unik, desain apartemen resor yang mengusung kemewahan dan keanggunan ini, dipadukan dengan 47 fasilitas *indoor* dan *outdoor* dalam satu kawasan seluas 2,3 hektare," ujar Elis. (ed)

MEDIA CLIPPING BERITA NASIONAL - PROPERTI

MEDIA : Investor Daily
TERBIT : Rabu, 24 Februari 2021
JENIS : E-Paper

INVESTASI RUMAH DI TENGAH PANDEMI

Koridor Timur Jakarta Sangat Potensial

Oleh Edo Rusyanto

▶ JAKARTA – Kawasan koridor timur Jakarta menjadi salah satu lokasi penting untuk berinvestasi rumah di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Selain memiliki akses cukup bagus, pengembangan kawasan ini juga dilakukan secara berkelanjutan.

"Koridor ini memiliki akses yang bagus dari sisi infrastruktur transportasi. Bahkan, dikenal sebagai sentra industri terbesar di Asia Tenggara. Kawasan ini sangat potensial," kata Lucky Harry Korah, staff ahli Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), dalam *webinar property talk show* bertajuk *Pentingnya Investasi Rumah di Koridor Timur Jakarta Saat Pandemi*, Rabu (23/2).

Dia menambahkan, koridor timur Jakarta yang membentang di kawasan Bekasi, Cikarang hingga Karawang itu mencatat pertumbuhan yang sangat cepat. "Koridor timur Jakarta memasok 47% hunian di kawasan Jabodetabek. Data dari Real Estat Indonesia ini juga menyebutkan bahwa 73% perumahan yang dipasok merupakan segmen menengah ke bawah," paparnya.

Kini, tambah dia, pengembangan kawasan koridor timur Jakarta kian memiliki payung hukum sangat lengkap dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) No 60 tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, dan Cianjur. Pemerintah juga mendukung dengan sejumlah proyek infrastruktur yang sudah dan akan dibangun. Beberapa proyek infrastruktur itu adalah Light Rapid Transit (LRT) Jabodebek dan Kereta Api Berkecepatan Tinggi Jakarta – Bandung. Lalu, pelabuhan Laut Dalam Patimban hingga bandara Kertajati yang beroperasi sejak 2018.

"Pengembangan kawasan ini dilakukan secara berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan memperhatikan aspek ekonomi, sosial budaya,



Lucky Harry Korah

dan lingkungan hidup," jelas Lucky.

Menurut dia, sinergisitas dalam pengembangan koridor timur Jakarta sangat terasa. Sinergi itu melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah (pemda) hingga masyarakat. "Kata kunci pengembangan kawasan ini adalah sinergisitas dan infrastruktur transportasi. Partisipasi masyarakat juga sangat penting," papar Lucky.

Investasi Rumah

Sementara itu, pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020, membuat gaya hidup masyarakat perlahan mulai berubah. Sebut saja misalnya terkait kegiatan belajar mengajar yang semula bertatap muka langsung, kini dilakukan secara daring. Begitu juga dengan aktifitas bekerja. Sekarang banyak dilakukan secara daring di rumah masing-masing.

"Salah satu daerah yang mendukung *lifestyle* baru masyarakat saat ini adalah koridor timur Jakarta, dimana seluruh infrastruktur hebat sedang dikerahkan di Kawasan ini," ujar Lucky.

Dia menambahkan, Cikarang yang merupakan salah satu daerah di koridor timur Jakarta adalah daerah dengan perkembangan yang sangat baik dimana pertumbuhan penduduk di daerah ini sangat pesat dengan berbagai industri yang mendukung sumber ekonomi di daerah ini.

"Jenis rumah yang cocok untuk masa pandemi saat ini adalah yang nyaman digunakan untuk bekerja, sirkulasi udara yang bagus, *open space* sehingga terlihat lebih lega, serta memiliki jaringan internet yang bagus," ujar Stella Natalia, dalam *talk show* yang digelar Lippo Cikarang tersebut.

Milenial yang saat ini tinggal di wilayah perumahan Lippo Cikarang itu menambahkan, rumah yang cocok saat pandemi juga harus memiliki fasilitas pendukung seperti area komersial, taman, sekolah hingga rumah ibadah serta akses yang mudah dijangkau. "Sehingga memiliki nilai investasi yang bagus kedepannya," kata dia.

Menurut Stella, sekarang ini milenial butuh tempat tinggal yang akses mobilitasnya mudah. Lalu, didukung oleh akses internet yang cepat. Di tengah pandemi saat ini, rumah yang cocok adalah yang nyaman, udaranya sehat, lingkungannya nyaman, dan internetnya bagus karena kita banyak menghabiskan waktu di rumah.

"Lalu, tidak banjir dan rumahnya memiliki akses mudah sehingga kebutuhannya terpenuhi. Sehingga kreatifitas tidak terbelendung," tuturnya.

Dia menambahkan, investasi rumah di Lippo Cikarang sangat menguntungkan. Selain harganya terus meningkat, bila tidak ditempati juga dapat disewakan. "Di Lippo Cikarang, untuk disewakan pun mudah mencari penyewa. Seandainya dijual harganya cukup tinggi. Rumah yang saya beli, kini harganya sudah naik cukup lumayan," kata Stella.

MEDIA CLIPPING BERITA INTERNASIONAL

MEDIA : Kontan
TERBIT : Kamis, 25 Februari 2021
JENIS : E-Paper

Realisasi Bisnis Properti Global Beragam

Bisnis properti perkantoran tertekan, tapi permintaan properti perumahan membaik

Maizal Walfajri

SINGAPURA. Pandemi Covid-19 menekan kinerja industri properti secara global. Pengembang terbesar Singapura, CapitaLand Ltd telah membukukan rekor kerugian setahun penuh. Kerugian terjadi lantaran nilai beberapa properti investasi dan proyek residensial selama pandemi anjlok.

Mengutip *Bloomberg* Rabu (24/2), Kepala Keuangan CapitaLand, Andrew Lim mengatakan, biaya revaluasi dan penurunan nilai mencapai S\$ 2,5 miliar. Pengembang Singapura ini masih berjuang menahan gempuran pandemi yang menghantam pasar properti, terutama pada aset perkantoran dan perhotelan.

Namun, *Chief Executive Officer* CapitaLand, Lee Chee Koon ber-

pendapat kondisi terburuk sudah berakhir. Infeksi Covid-19 menunjukkan tanda-tanda penurunan di pasar properti utama. "Mitra bisnis mulai kembali berbicara tentang investasi untuk masa depan. Mereka memilih Singapura dan China," kata Lee.

Ini merupakan tahun yang sulit bagi pengembang Singapura. Sewa kantor kelas utama di kawasan Raffles Place dan Marina Bay menurun sekitar 10% pada tahun 2020. Selain itu penghentian sewa lebih awal terus meningkat pada kuartal keempat.

Konsultan properti Knight Frank memperkirakan permintaan baru untuk ruang kantor di Singapura masih akan lesu. Mengingat beberapa perusahaan telah mengadopsi pendekatan kerja dari rumah atau menggunakan skema masuk kantor secara bergi-

lir.

Citigroup Inc. dan Mizuho Financial Group Inc. termasuk di antara firma keuangan yang telah memangkas ruang kantor di negara kota itu. Sebagian karena keberhasilan bekerja dari rumah.

Sistem bekerja dari rumah semenjak pandemi membuat penyewaan kantor melesu.

Properti AS meningkat

Sementara penjualan properti di Amerika Serikat (AS) khususnya perumahan sudah terlihat

membaik. Mengutip *AP News*, penjualan rumah di AS naik 0,6% pada Januari dari bulan sebelumnya menjadi 6,69 juta unit. National Association of Realtors (NAR) bilang, penjualan itu naik 23,7% dari tahun sebelumnya. Itu merupakan laju penjualan terkuat sejak Oktober tahun lalu dan tertinggi kedua sejak 2006.

Harga rumah juga naik. Harga rumah rata-rata US\$ 303.900 di bulan Januari. Meningkat 14,1% dari tahun sebelumnya. Beberapa tren pasar membantu mendorong permintaan.

Suku bunga hipotek tetap di posisi terendah dalam sejarah. Masyarakat AS yang dipaksa bekerja dari rumah selama pandemi mencari rumah yang lebih besar. Dan lebih banyak permintaan properti juga datang dari generasi milenial. ■

MEDIA CLIPPING

BERITA NASIONAL - PROPERTI

MEDIA : Kontan
TERBIT : Kamis, 25 Februari 2021
JENIS : E-Paper

Membangkitkan Minat Beli Properti

Susul insentif LTV dan ATMR, insentif pajak siap diguyur di sektor properti

Susul insentif LTV dan ATMR, insentif pajak siap diguyur di sektor properti

Rencana Skema Insentif Fiskal

1. Pemangkasan tarif PPN pembelian properti.
2. Pemangkasan tarif PPh final atas sewa tanah dan bangunan dari pengalihan hak atas tanah dan bangunan.

3. Pelonggaran syarat pembelian apartemen oleh orang asing.
4. Orang asing berhak membeli gedung bertingkat tinggi, properti hunian di zona ekonomi. khusus, zona perdagangan bebas dan pelabuhan, industri zona, dan zona ekonomi lainnya.

Skema Insentif Non Fiskal

1. Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI 7-Day Reverse Repo Rate/BI7DRRR)
2. Relaksasi rasio Loan to Value/ Financing to Value (LTV/FTV) kredit properti menjadi paling tinggi 100% untuk semua jenis properti (rumah tapak, rumah susun, serta ruko atau

- rukan)
3. kebijakan terkait bobot risiko (ATMR) kredit beragun rumah tinggal yang granular dan ringan tergantung pada rasio LTV:
 - a. Uang muka 0%-30% (LTV $\geq 70\%$): ATMR 35%
 - b. Uang Muka 30-50% (LTV 50-70%): ATMR 25%
 - c. Uang Muka $\geq 50\%$ (LTV $\leq 50\%$): ATMR 20%

Yusuf Imam Santoso, Bidara Deo Pink, Lidya Y

JAKARTA. Sektor properti tak lama lagi akan dibanjiri sejumlah stimulus baru. Utamanya terkait insentif pajak.

Berdasarkan informasi yang didapat KONTAN, pemerintah saat ini tengah menyiapkan beberapa kebijakan fiskal bagi industri properti. Targetnya, "Mulai 1 Maret ini, insentif perpajakan akan keluar bersama insentif dari BI dan OJK yakni *loan to value* dan ATMR," ujar sumber KONTAN yang terlibat dalam pembahasan insentif ini.

Ada dua insentif yang bisa dinikmati sektor properti. Yakni *pertama*, pemerintah akan memangkaskan tarif pajak pertambahan nilai (PPN) atas pembelian properti dari tarif yang berlaku saat ini 10% dari harga jual. PPN penjualan rumah saat ini hanya berlaku untuk properti *primary* alias rumah yang dijual dari pengembang ke konsumen.

Kemkeu sebelumnya lewat Peraturan Menteri Keuangan

(PMK) Nomor 81/PMK.010/2019 membebaskan PPN bagi Rumah Umum, Pondok Boro, Asrama Mahasiswa dan Pelajar, serta Perumahan Lainnya. Aturan ini sudah berlaku sejak 20 Mei 2019.

Kedua, pemerintah juga akan memangkaskan tarif pajak penghasilan (PPh) final atas sewa tanah dan bangunan yang tarifnya saat ini 2,5% dari pengalihan hak atas tanah dan atau bangunan. "Aturan ini membantu pebisnis ritel di mal," katanya. Sayangnya, ia enggan menyebut detail besaran tarif baru kelak.

Selain insentif perpajakan, pemerintah juga akan melonggarkan syarat bagi orang asing untuk membeli apartemen. Asalkan, warga asing itu memiliki syarat keimigrasian yang lengkap, termasuk visa, paspor, dan izin tinggal.

Berdasarkan aturan yang berlaku saat ini, jika orang asing kehilangan status kependudukan, dia wajib menjual atau mentransfer kepemilikan properti dalam waktu satu tahun atau berisiko kehilangan

hak atas properti. Dalam rencana revisi, jika orang asing meninggal dunia, bisa mewariskan rumah kepada ahli waris (orang asing) yang memenuhi syarat yang memiliki dokumen imigrasi.

Pemerintah juga menetapkan bahwa orang asing berhak membeli gedung bertingkat tinggi, properti hunian di zona ekonomi khusus, zona perdagangan bebas dan pelabuhan, industri zona, dan zona ekonomi lainnya.

Zona ekonomi lainnya didefinisikan sebagai kawasan perkotaan dan / atau kawasan perkotaan pendukung, kawasan pariwisata atau kawasan yang mendukung hunian vertikal pembangunan (dan memiliki dampak ekonomi pada komunitas).

Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Hidayat Amir tak menampik adanya pembahasan insentif properti ini. Kata dia, banyak proposal insentif dari berbagai sektor termasuk properti. "Perumah-

an didiskusikan dan intinya kami mencari segmen yang bisa menjaga momentum pertumbuhan ekonomi," katanya kepada KONTAN, kemarin.

Kepala Ekonom Indo Premier Sekuritas Luthfi Ridho percaya, jika wacana insentif sektor properti ini disahkan, bisa membuat saham sektor properti menggeliat. Kebijakan ini bisa membuat pembelian rumah, apartemen, ruko dan rukan melonjak karena harga jual turun.

Tapi, perlu waktu untuk melihat efeknya pada pertumbuhan ekonomi. "Minimal sampai daya beli pulih, baru berdampak ke kenaikan pembelian rumah," katanya.

Totok Lusida, Ketua Umum Real Estate Indonesia (REI) juga yakin insentif pada sektor properti bisa menjadi *trigger* ekonomi, karena berkaitan dengan industri yang cukup banyak. "Sebesar 90% industri, ditambah 350 lebih UMKM," kata Totok. Kini, sektor properti menunggu realisasi aturan insentif pajak, serta beleid insentif BI dan OJK. ■

MEDIA CLIPPING

BERITA NASIONAL - PROPERTI

MEDIA : Bisnis
TERBIT : Kamis, 25 Februari 2021
JENIS : E-Paper

| KINERJA SEKTORAL |

KPR MULAI MEREKAH

Bisnis, JAKARTA —Kinerja penyaluran kredit pemilikan rumah dan apartemen meningkat pada awal 2021, menggantikan tren perlambatan pada pengujung 2020.

Azizah N. Afi & M. Richard
redaksi@bisnis.com

Bank Indonesia dalam laporan uang beredar Januari 2021 mencatat kredit pemilikan rumah (KPR) mencapai Rp521,2 triliun pada Januari 2021, atau tumbuh 3,6% secara yoy. Angka pertumbuhan itu meningkat dari pertumbuhan Desember 2020 sebesar 3,4% secara tahunan yang sejalan dengan tren perbaikan kredit.

Peningkatan itu terutama didorong oleh peningkatan kredit KPR tipe 22 sampai dengan 70 di Banten dan Jawa Barat.

Sebelumnya, pertumbuhan KPR pada Desember 2020 sempat melambat, dari 3,6% pada November 2020 menjadi 3,4% secara tahunan.

Direktur Consumer Banking PT Bank CIMB Niaga Tbk., Lani Darmawan mengatakan penyaluran KPR tumbuh stabil pada awal tahun ini. Dia menyebut penyaluran KPR pada Januari 2021 tercatat tumbuh 6% secara tahunan.

Angka pertumbuhan itu tidak jauh berbeda dari pertumbuhan Desember 2020 sebesar 5,9% secara tahunan. Secara total, jumlah kredit yang disalurkan pada tahun lalu sebesar Rp174,8 triliun, tumbuh 1,7% yang ditopang oleh bisnis *consumer banking*.

Menurutnya, pertumbuhan yang stabil pada awal tahun karena kerja sama yang baik antara perseroan dengan pengembang, agen properti, serta strategi penjualan yang kuat. Di samping itu, tren suku bunga simpanan yang terus menurun menjadikan investasi di sektor properti diyakini cukup menarik.

"Di awal tahun masih baik pertumbuhan dan sales. Januari masih tumbuh 6% yoy (*year on year/tahunan*). Pertumbuhannya stabil dibandingkan dengan tahun lalu," katanya, Rabu (24/2).

Executive Vice President Consumer Loans PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Ignatius Susatyo Wijoyo menyampaikan relaksasi ketentuan loan to value (LTV) untuk KPR diharapkan menggalakan permintaan KPR. Alasannya, nasabah dapat mengajukan aplikasi KPR dengan uang muka (*down payment/DP*) 0%.

Namun demikian, limit KPR yang lebih besar ini tentu memiliki konsekuensi pembayaran angsuran yang lebih besar pula. Perseroan pun tetap berhati-hati menjaga kemampuan bayar nasabah.

Ignatius menyampaikan perseroan telah menyediakan suku bunga KPR yang menarik, mulai dari 3,88% sejak Februari 2021.

Selain itu, perusahaan menyediakan KPR dengan DP 0% di antaranya dengan memilih segmen dengan kualitas baik seperti nasabah yang menggunakan jasa pembayaran gaji.

Dengan adanya stimulus tersebut, perseroan memproyeksikan KPR dapat tumbuh sekitar 5%-7%. Tren kenaikan tersebut diperkirakan baru akan terasa memasuki kuartal II/2021.

Direktur Consumer and Commercial Lending PT Bank Tabungan Negara Tbk., Hirwandi Gafar mengatakan realisasi penyaluran KPR bisa terakselerasi akibat relaksasi baru dari otoritas. Permintaan kelas menengah dengan harga rumah Rp300 juta hingga Rp1 miliar sudah mulai meningkat sejak akhir tahun lalu mengikuti segmen perumahan subsidi.

Dengan relaksasi seperti penurunan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dan LTV, perusahaan mampu menggandakan penyaluran KPR pada 2021.

"Kami pun menawarkan suku bunga *fix* menarik yakni 4,17% untuk kaum milenial yang ingin memiliki huniannya."

RUMAH PERTAMA

Direktur Eksekutif Penelitian dan Pengaturan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Anung



Dari sisi konsumen, ada optimisme karena vaksinasi dan hampir semua harga properti turun.

Herlianto mengatakan bauran kebijakan saat ini ditujukan untuk mendorong pembeli rumah pertama sekaligus investor lebih agresif. Dia menyampaikan sektor properti masih cukup baik sejak akhir tahun lalu. Ketika kredit industri berkontraksi, sektor properti perumahan justru membukukan kinerja penyerapan kredit positif.

"Kami harap ini [kinerja penyerapan kredit positif] dapat berlanjut, bahkan lebih agresif lagi di awal tahun ini," sebutnya.

Ekonom Ryan Kiryanto mengatakan pertumbuhan KPR yang meningkat pada awal tahun menjadi kabar yang baik. Hal itu terdorong oleh konsumen yang telah menahan pembelian rumah

selama 2020.

Proses vaksinasi dan penurunan suku bunga KPR menjadi penggerak penyaluran sepanjang 2021.

Data OJK tentang Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan suku bunga rata-rata kredit bank umum di segmen pemilikan rumah tinggal, menunjukkan tren menurun sejak awal tahun. Suku bunga kredit di segmen tersebut tercatat sebesar 8,32% pada November 2020, dari 8,72% pada Januari 2020. "Dari sisi *supplier*, perbankan sebagai penyalur kredit menurunkan suku bunga dan ada beberapa *gimmick* seperti pelonggaran LTV. Dari sisi konsumen, ada optimisme karena vaksinasi dan hampir semua harga properti turun," katanya.

Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPJ), Mirza Adityaswara menyampaikan dalam situasi yang mana ekonomi masih terkendala oleh pandemi, maka faktor bunga kredit bukanlah satu-satunya pertimbangan debitur menarik kredit baru.

Dia berharap pemerintah tak semata kredit tetapi juga surat berharga korporasi seperti yang dibeli oleh perbankan karena aset tersebut juga mirip dengan kredit karena digunakan untuk pembiayaan modal kerja. ■

MEDIA CLIPPING

BERITA NASIONAL - PROPERTI

MEDIA : Bisnis
TERBIT : Kamis, 25 Februari 2021
JENIS : E-Paper

| PROPERTI SELAMA PANDEMI |

Hunian Jadi Buruan

Bisnis, JAKARTA — Properti residensial dengan segmen harga Rp500 juta hingga Rp2 miliar diproyeksikan menjadi buruan pembeli sepanjang tahun ini.

Country Manager 99 Group Maria Herawati Manik mengatakan ada kenaikan permintaan properti dengan harga paling tinggi 2%.

“Enam bulan pertama, *market* masih *struggle*, tapi seiring waktu adanya pelonggaran PSBB sudah mulai rileks ke harga yang lebih tinggi di harga Rp1 miliar hingga Rp2 miliar, tapi mayoritas di bawah Rp1 miliar,” ujarnya, Rabu (24/2).

Maria menuturkan masyarakat lebih berminat rumah tapak dengan memiliki tiga kamar tidur dibandingkan dengan apartemen.

Pada tahun ini, dia memproyeksikan pembeli memilih *mixed used* yang bisa digunakan tempat tinggal dan bekerja. Namun, dia menambahkan pembeli tetap berminat terhadap rumah tapak.

Pada survei Januari-Juni 2020, rumah dengan segmen harga

kurang dari Rp500 juta paling diminati atau sebesar 51,8%. Selanjutnya, pembeli menyukai rumah dengan segmen Rp500 juta hingga Rp1 miliar yang mencapai 15,3%, dan segmen Rp1 miliar-Rp2 miliar diminati 12,1%.

Pada Juli-Desember 2020, rumah dengan segmen harga kurang dari Rp500 juta paling diminati atau sebesar 48,1%.

Ketua Umum DPP Asosiasi Real Estate Broker Indonesia (AREBI) Lukas Bong menilai tren properti pada 2021 lebih ke arah rumah tapak dibandingkan dengan apartemen. Khusus apartemen akan lebih diminati apartemen yang sudah terbangun.

“Pada tahun kemarin banyak developer yang membatalkan pembangunannya, dan ada juga yang mengangkat bendera putih meskipun uang sudah masuk. Ini memang membuat *trust* masyarakat berkurang kecuali unit sudah *ready*,” tuturnya.

Rumah tapak bekas yang diminati memiliki harga Rp500 juta-Rp1 miliar. *(Yanita Petriella)*

MEDIA CLIPPING BERITA KOMPETITOR

MEDIA : Bisnis
TERBIT : Kamis, 25 Februari 2021
JENIS : E-Paper

| EMITEN PROPERTI |

SUNTIKAN TENAGA SMRA

Sektor properti menjadi salah satu yang paling terpukul pada masa pandemi Covid-19. Tahun ini, sinyal pemulihan ekonomi dan stimulus pembiayaan properti membawa harapan bagi PT Summarecon Agung Tbk. untuk memacu *marketing sales* dan mempertebal struktur permodalan melalui aksi *rights issue*.

Dwi Nitken Tari
dwi.nitken@bisnis.com

Summarecon Agung baru saja mengumumkan rencana penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) atau *rights issue*. Emiten berkode saham SMRA itu bakal menerbitkan 3,60 miliar saham baru lewat aksi korporasi tersebut. Jumlah itu setara dengan 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam perseroan.

Manajemen Summarecon Agung menyebut dana hasil *rights issue* bakal digunakan perseroan untuk memperkuat struktur permodalan bisnis perseroan di bidang properti dan *hospitality*.

Apabila dikalkulasi dengan menggunakan harga penutupan perdagangan kemarin Rp845 per saham, SMRA berpotensi mengantongi dana segar sekitar Rp3,04 triliun dari *rights issue*.

Untuk memuluskan rencana *rights issue*, emiten milik taipan Soetjipto Nagaria itu bakal menggelar rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPS LB) pada 1 April 2021. Apabila mendapat lampu hijau, SMRA memiliki keleluasan waktu 12 bulan untuk mengeksekusi rencana aksi korporasi tersebut.

Di sisi kinerja keuangan, SMRA memiliki prapenjualan atau *marketing sales* senilai

Rp3,5 triliun pada 2021. Target itu tumbuh sekitar 6,6% dari realisasi Rp3,3 triliun pada tahun lalu.

Adrianto Adhi, Direktur Utama Summarecon Agung, mengatakan kontributor utama target prapenjualan tahun ini masih disumbang oleh produk perseroan di Summarecon Serpong.

Untuk mencapai target prapenjualan Rp3,5 triliun, SMRA akan fokus di produk residensial seharga Rp1,5 miliar—Rp2 miliar yang banyak diminati oleh konsumen kelas menengah tersebut. Produk tersebut akan dikembangkan SMRA di Summarecon Bekasi, Serpong, Bogor, Karawang, hingga Makassar. Menurut Adrianto, perseroan masih memiliki *landbank* seluas 2.000 hektare.

"Permintaan produk properti di atas Rp2 miliar masih ada. Kami tidak akan meninggalkan segmen produk seharga Rp2 miliar—Rp7 miliar di beberapa kluster yang kami tawarkan," tuturnya kepada *Bisnis*, baru-baru ini.

Sejalan dengan pemberlakuan relaksasi uang muka (*down payment/DP*) 0% untuk kredit properti, Adrianto optimistis permintaan properti khususnya dari *end user* bakal semakin bergairah. "Memang kelas menengah itu problemnya DP. Sebelumnya kami memberikan cara bayar yang paling diminati

konsumen yaitu DP cicil sejak 2019 dan pada 2020 semakin banyak," terang Adrianto.

Dari sisi kinerja keuangan, SMRA membukukan pendapatan sekitar Rp5 triliun dalam periode 2017—2019. Namun, akibat pandemi, pendapatan SMRA turun 26,04% *year on year* (yoy) menjadi Rp3,26 triliun dalam 9 bulan 2020.

Sejalan dengan pendapatan yang melorot, perseroan harus membukukan rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp12,25 miliar per 30 September 2020. Padahal pada masa prapandemi, *net profit margin* SMRA teraja di kisaran 6%-8%.

CAPAI TARGET

Research Analyst MNC Sekuritas Muhamad Rudy Setiawan mengatakan SMRA merupakan salah satu emiten properti yang mampu mencapai target prapenjualan pada tahun lalu. Sekitar 65%—70% *marketing sales* tersebut berasal dari segmen rumah tapak saat indeks harga properti residensial tumbuh tipis 1,29% yoy pada 2020.

Pada tahun ini, Rudy memperkirakan prapenjualan produk properti residensial berpotensi meningkat. Hal itu didukung oleh penurunan suku bunga kredit pemilihan rumah (KPR) dan kredit pemilihan

“**Target marketing sales tahun ini Rp3,5 triliun.**”

apartemen (KPA) sejalan dengan penurunan 7-DRRR ke level 3,5% dan implementasi *work from home*.

"Kami perkirakan *marketing sales* bisa tumbuh 5% pada 2021 dan 7% pada 2022. Apalagi bila mendapat stimulus relaksasi LTV dan PPNBM dari pemerintah," tulisnya dalam riset yang dikutip Rabu (24/2).

Di sisi lain, properti pusat belanja masih tertekan oleh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang membatasi mobilitas masyarakat dan jam operasional mal. Ditambah lagi, pengelola mal cenderung memberikan diskon tarif sewa dan jasa pemeliharaan pada masa pandemi.

MNC Sekuritas menyematkan *overweight* untuk sektor properti pada tahun ini. Saham SMRA direkomendasikan beli dengan target harga Rp950 yang mencerminkan proyeksi *price earnings ratio* (PER) 26,03 kali pada 2021.

Dalam riset terpisah, analis Samuel Sekuritas Ilham

Akbar Muhammad juga merekomendasikan beli SMRA dengan target harga Rp950 per saham.

Menurutnya, kinerja *marketing sales* SMRA pada 2021 berpotensi lebih moncer dan berpeluang mencapai target Rp3,5 triliun. Kontribusinya masih didominasi oleh rumah tapak dengan profil konsumen *end user* dan harga di bawah Rp2,5 miliar per unit.

"Summarecon Bogor menjadi sumber *marketing sales* yang cukup menjanjikan kedepannya. Namun, Summarecon Serpong masih jadi kontributor terbesar dalam 3 tahun ke depan," tulisnya dalam riset yang dipublikasikan *Bloomberg* dan dikutip Rabu (24/2).

Pada 2021, SMRA diestimasi mengantongi pendapatan Rp5,64 triliun dan EBITDA Rp1,72 triliun. Sejalan dengan itu, laba bersih SMRA diproyeksi naik dari Rp239 miliar pada 2020 menjadi Rp419 miliar pada 2021. Namun, risiko prospek kinerja SMRA ialah *marketing sales* dan *recurring income* yang lebih rendah dari proyeksi.

Di pasar modal, saham SMRA menguat 4,96% *year to date*. SMRA memantul ke zona hijau setelah terkoreksi 19,9% sepanjang 2020. Mampukah prapenjualan yang lebih tinggi dan suntikan modal dari *rights issue* mendorong laju saham SMRA lebih kencang? ■

Sinyal Pemulihan

Kinerja industri properti sedang menanti sinyal pemulihan. Di tengah kondisi itu, PT Summarecon Agung Tbk. mematok target kinerja yang tidak ambisius dengan *marketing sales* diharapkan mencapai Rp3,5 triliun pada 2021



Kinerja Keuangan PT Summarecon Agung Tbk.

Tahun	Pendapatan (Rp miliar)	Laba (Rugi) Bersih
2017	5.641	362
2018	5.661	449
2019	5.942	515
9 bulan 2019	4.408	314,6
9 bulan 2020	3.260	-12,25

*1. Jika tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik saham biasa.

Rencana 2021

Target *marketing sales* Rp3,5 triliun

Rights issue sebanyak-banyaknya 3,6 miliar saham

Menawarkan produk baru di setiap proyek township

Fokus ke produk properti harga Rp1,5 miliar—Rp2 miliar per unit

Sekuritas	Rekomendasi	Target Harga (Rp/Saham)
Nomura	buy	1.000
Maybank Kim Eng Sekuritas	buy	1.000
RHB Research	buy	820
Mandiri Sekuritas	buy	960
BRI Danareksa Sekuritas	buy	1.100
MNC Sekuritas	buy	950
DBS Bank	buy	1.100
Credit Suisse	outperform	1.020
UOB Kay Hian Sekuritas	buy	1.100

Rekomendasi Analis untuk SMRA

Rekomendasi Analis Bloomberg: 19 beli, 4 tahan, 2 jual
Target Harga 12 Bulan: Rp976,48
Harga Saham (24/2) : Rp845
Kapitalisasi Pasar: Rp12,19 triliun

Sumber: Laporan Keuangan, Perseroan, Bloomberg per 24 Feb 2021, diWA

MEDIA CLIPPING BERITA KOMPETITOR

MEDIA : Investor Daily
TERBIT : Kamis, 25 Februari 2021
JENIS : E-Paper

Sinarmas Ambil Alih Tiga Perusahaan Properti

Oleh Farid Firdaus

▶ JAKARTA – Sinarmas Land Ltd mengakuisisi tiga perusahaan properti di Indonesia senilai Rp 347,76 miliar. Perusahaan tersebut adalah PT Bhumindo Repenas Jayautama, PT Cibubur Permai Lestari, dan PT Gunung Indah Permai Lestari.

Direktur Sinarmas Land Robin Ng Cheng Jiet mengungkapkan, perseroan mengakuisisi Bumindo Repenas senilai Rp 129,2 miliar, Cibubur Permai senilai Rp 145,33 miliar, dan Gunung Indah Permai senilai Rp 73,22 miliar. Pembelian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan penilaian yang dilakukan tim independen profesional atas aset masing-masing perusahaan per 30 September 2020.

"Karena salah satu penjual adalah pihak yang terafiliasi, maka pembelian saham perusahaan-perusahaan ini di bawah perjanjian *shareholder's mandated for interested person transaction*," kata dia dalam keterangan tertulis kepada Bursa Efek Singapura (SGX), Rabu (24/2).

Transaksi akuisisi dibayar secara tunai menggunakan kas internal Sinarmas Land. Adapun nilai aset bersih Bhumindo Repenas tercatat Rp 128,01 miliar, Cibubur Permai sebesar Rp 141,59 miliar, dan Gunung Indah Permai sebesar Rp 72,32 miliar per 30 September 2020. Tiga perusahaan ini otomatis menjadi anak usaha baru Sinarmas Land. Dengan de-

mikian, Sinarmas Land turut memiliki lahan properti baru.

Di luar transaksi akuisisi ini, Sinarmas Land menambah kepemilikan saham pada sejumlah anak usahanya. Semisal, perseroan menambah saham pada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) menjadi 60,97% dari sebelumnya 59%. Nilai pembelian ini terbagi dua, yakni 192,34 juta saham senilai Rp 153,64 miliar dan 35,53 juta saham senilai Rp 28,32 miliar.

Dampak penambahan saham di BSD membuat porsi saham Sinarmas Land di PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) menjadi 53,2% dari sebelumnya 52,25%. Selanjutnya, Sinarmas Land turut menambah saham pada perusahaan investasi, PT Serpong Mas Media, dengan nilai transaksi Rp 82,52 miliar.

Tak hanya itu, Sinarmas Land juga meningkatkan kepemilikan saham pada PT Bhineka Karya Pratama menjadi 95,13% dari semula 81,32%, lalu pada PT Simas Tunggal Center menjadi 92,56% dari sebelumnya 92,28%, dan pada PT Sinar Mas Teladan menjadi 69,63% dari 68,59%.

"Dengan meningkatnya kepemilikan sa-



Mandiri Sekuritas MOST Award 2021

Pt. Direktur Utama Mandiri Sekuritas Silva Halim (kanan) berpose dengan Direktur Retail & Treasury Theodora VN Manik (kiri) sebelum memulai konferensi pers Mandiri Online Securities Trading (MOST) Awards 2021 secara virtual di Jakarta, Rabu (24/2/2021). Mandiri Sekuritas kembali menyelenggarakan MOST Awards 2021 yang merupakan ajang penghargaan bagi para investor individu di pasar modal yang inspiratif dan dapat membangun optimisme masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.

ham efektif pada masing-masing perusahaan diharapkan menambah kontribusi untuk profitabilitas perseroan," kata Robin.

Sebagai informasi, rangkaian transaksi ini dilakukan perseroan pada periode keuangan 1 Juli 2020 hingga 31 Desember 2020. Sinarmas Land membukukan pendapatan Sin\$ 910,47 juta pada 2020, turun 22,4% dibandingkan 2019 sebesar Sin\$ 1,17 miliar. Seiring itu pendapatan berulang (*recurring income*) perseroan turun 24,8% secara tahunan menjadi Sin\$ 125,2 juta.

Sinarmas Land secara grup telah menghentikan operasional secara permanen dua hotel di Indonesia, yakni Le Grandeur Balikpapan dan Le Grandeur Mangga Dua, pada 7 April 2020 untuk mengurangi dampak negatif akibat pandemi terhadap bisnis perhotelan. Hal serupa juga terjadi di Malaysia untuk hotel dan golf, Le Grandeur Palm Resorts.

Penurunan juga terjadi pada EBITDA perseroan sebesar 30,5% menjadi Sin\$ 428,2 juta, yang membuat margin EBITDA menipis 5,5 basis poin menjadi 47% pada 2020. Alhasil, laba bersih perseroan turun 74% menjadi Sin\$ 100,66 juta pada 2020 dari 2019 yang sebesar

Sin\$ 387,51 juta.

Executive Director Sinarmas Land Margaretha Widjaja mengatakan, pemulihan ekonomi global masih belum pasti, meskipun vaksinasi Covid-19 telah dilakukan di banyak tempat. Ekonomi Indonesia mencatat kontraksi PDB 2,19% pada kuartal IV-2020. Namun, hal ini menunjukkan pemulihan dibanding kontraksi PDB pada kuartal II yang sebesar 5,32% dan 3,49% pada kuartal III. "Sepanjang 2020, Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan fiskal dan moneter untuk bisa meredakan dampak pandemi," kata dia.

Sementara itu, Bank Indonesia yang telah memangkas suku bunga acuan menjadi 3,5% pada 18 Februari lalu dinilai berdampak positif ke sektor properti domestik. Hal ini ditambah lagi dengan kemudahan pencairan pinjaman Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Menurut Margaretha, perseroan tetap menjalankan strategi optimistis yang berhati-hati pada 2021. Adapun BSD dan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) masing-masing menargetkan pra-penjualan atau *marketing sales* sebesar Rp 7 triliun dan 2 triliun pada tahun ini.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA : Neraca
TERBIT : Kamis, 25 Februari 2021
WAKTU : N/A
JENIS : Online

SECTION : Berita Market
AD VALUE : Rp 15.120.000,-
PR VALUE : Rp 49.896.000,-
LINK : N/A

KEJAR PERTUMBUHAN PENJUALAN

PP Properti Luncurkan Rumah Tapak di Cibubur

Jakarta - Merespon kebijakan Bank Indonesia (BI) terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%, PT PP Properti Tbk (PPRO) memanfaatkan dengan menggenjot penjualan perumahan. Teranyar, anak usaha dari PTPP ini meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur.

■ NERACA

Arsi Anggra, Direktur Operasi 2 PP Properti dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin mengatakan, rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house.

Dimana setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. "Sekolah unit memiliki di lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling," ujarnya.

Proyek rumah tapak yang didesain khusus oleh Andra Moin ini, hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m², tipe 72 luas tanah 78 m² dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m². Dalam memudah-


kan konsumen memiliki rumah tapak tersebut, perusahaan telah bekerjasama dengan pertukangan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment.

Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kata Arsi, hadir dengan harga pendanaan mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas. Permata Puri Cibubur adalah series ke-10 dari produk luxury house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak perusahaan yang dirilis di tahun ini. "Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian meningkat, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak

sekitar 30 hektare," ujarnya.

Perseoran sendiri menyakini, produk rumah tapak yang dijual di Permata Puri Cibubur bakal diburu di tengah sentiment positif dipangkasnya acuan suku bunga BI. Dimana penurunan acuan suku bunga ini menjadi yang terendah sepanjang sejarah, dimana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19. Penurunan bunga ini didukung dengan ekuitas maksimal 100% Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

Ditambahkan Dewi Budiman, Direktur Keuangan PP Properti, kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. "Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan," ungkapnya.

Sebagai informasi, tahun ini PP Properti menargetkan marketing sales Rp 1,36 triliun atau hampir sama dengan penjualan di tahun 2020. 

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA : Sindo
TERBIT : Kamis, 25 Februari 2021
WAKTU : N/A
JENIS : Online

SECTION : Berita Market
AD VALUE : Rp 16.465.000,-
PR VALUE : Rp 54.334.500,-
LINK : N/A

PPRO Berharap Kebijakan BI Jadi Stimulus Dorong Penjualan

JAKARTA - PT PPR Properti Tbk (PPRO) memporosi baik kebijakan Bank Indonesia (BI) terkait penurunan suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%. Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah di mana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19.

Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100% Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

Direktur Keuangan PPR Properti Demi Budiman mengata-

kan, kebijakan Bank Indonesia ini tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. "Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan," kata Demi, di Jakarta, kemarin.

Bertepatan dengan kebijakan ini, PPR Properti meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe, yaitu tipe 45 dengan luas tanah 70m², tipe 72 luas tanah 78m², dan tipe 105 dengan luas tanah 90m².

Direktur Operasi II PPR Pro-

perti Arto Anggoro menjelaskan rumah tapak ini memiliki konsep *green and sustainable house*, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. "Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi memaksimalkan pemanfaatan ruang serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling," ujarnya.

Perseroan telah bekerja sama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun in-

stalment. "Olasia untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp500 jutaan untuk unit terbatas," tandas Arto.

Permata Puri Cibubur adalah series ke-10 dari produk *landed house* yang dikembangkan PPR Properti dan salah satu produk rumah tapak perseroan yang dirilis di tahun ini. "Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian meningkat, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya, yaitu di Serpong dan Bandung. Total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare," tutur Arto.

Heru Febrianto

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Koran Jakarta	SECTION	: Berita Market
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 18.000.000,-
WAKTU	: N/A	PR VALUE	: Rp 59.400.000,-
JENIS	: Online	LINK	: N/A

Strategi Emiten

PPRO Respons Cepat Relaksasi Bank Sentral

JAKARTA – Emiten properti, PT PP Properti Tbk (PPRO) merespons baik kebijakan Bank Indonesia (BI) terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5 persen. Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah.

Sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19. Penurunan bunga ini didukung dengan relaksasi kebijakan makroprudensial melalui pelonggaran maksimal 100 persen Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

Direktur Keuangan PP Properti, Deni Budiman, mengatakan kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0 persen untuk pembelian properti. “Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus

yang baik untuk meningkatkan penjualan,” kata dia dalam keterangan tertulisnya, Rabu (24/2).

Bertepatan dengan kebijakan ini, Perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur.

Direktur Operasi 2 PP Properti, Arso Anggoro, menjelaskan rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.

Sinergi Perbankan

Perseroan telah bekerja sama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsu-

men, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun *installment*.

“Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari 500 jutaan rupiah untuk unit terbatas,” jelas Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk *landed house* yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak Perseroan yang dirilis di tahun ini. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2.

“Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare,” tutup Arso. ■ **mad/E-10**

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Investor.id	SECTION	: Berita Market
TERBIT	: Rabu, 24 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 16.45 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://investor.id/business/pp-properti-luncurkan-rumah-tapak-permata-puri-cibubur

PP Properti Luncurkan Rumah Tapak Permata Puri Cibubur

Imam Mudzakir

JAKARTA, investor.id – Perusahaan pengembang properti PT PP Properti Tbk, merespons baik kebijakan Bank Indonesia (BI) terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%. Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah, di mana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19.

Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100% loan to value (LTV) dan financing to value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun. “Kebijakan Bank Indonesia ini tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP (down payment) 0% untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan,” ungkap Direktur Keuangan PP Properti Deni Budiman dalam siaran pers, Rabu (24/2/2021).

Bertepatan dengan kebijakan ini, perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2, dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m.

Direktur Operasi 2 PP Properti Arso Anggoro menjelaskan, rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.

Perseroan telah bekerja sama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment. “Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas,” jelas Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak perseroan yang dirilis pada tahun ini. “Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare,” jelas Arso.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Beritasatu.com	SECTION	: Ekonomi
TERBIT	: Rabu, 24 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 15.50 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://www.beritasatu.com/ekonomi/737797/rilis-proyek-baru-pp-properti-gercep-sambut-pelonggaran-uang-muka

Rilis Proyek Baru, PP Properti Gercep Sambut Pelonggaran Uang Muka

Imam Muzakir

Jakarta, Beritasatu.com - PT PP Properti Tbk langsung gerak cepat (gercep) merespon kebijakan Bank Indonesia (BI) terkait penurunan suku bunga acuan BI 7Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%. Pasalnya, penurunan suku bunga acuan ini juga didukung dengan pelonggaran maksimal 100% Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

Direktur Keuangan PP Properti, Deni Budiman mengatakan, kebijakan Bank Indonesia tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati fasilitas uang muka atau down payment 0% untuk pembelian properti.

"Sementara, dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang sangat baik untuk meningkatkan penjualan, khususnya di masa pandemi Covid-19," kata Deni Budiman, di Jakarta, Rabu (24/2/2021).

Bertepatan dengan kebijakan ini, kata Deni, perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur.

"Desain rumah tapak ini disiapkan khusus oleh arsitek kenamaan Andra Matin, rdengan tiga tipe, yaitu tipe 45 dengan luas tanah 78 meter persegi, tipe 72 luas tanah 78 meter persegi, dan tipe 105 dengan luas tanah 90 meter persegi," tandasnya.

Direktur Operasi 2 PP Properti, Arso Anggoro menambahkan, rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, dimana setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu.

"Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling," jelasnya.

Menurut Arso, Perseroan telah bekerja sama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment. "Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas," tandasnya.

Arso menambahkan, Permata Puri Cibubur adalah series ke-10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak perseroan yang dirilis di tahun ini.

"Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare," tutup Arso.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Industry.co.id	SECTION	: Properti
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 10.45 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://www.industry.co.id/read/81334/tanggapi-kebijakan-bi-pp-properti-luncurkan-rumah-tapak-baru-di-cibubur

Tanggapi Kebijakan BI, PP Properti Luncurkan Rumah Tapak Baru di Cibubur

Abraham Sihombing

INDUSTRY.co.id - Jakarta - Selama pandemi Covid-19 berlangsung, Bank Indonesia (BI) telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali. Terakhir kalinya, BI menurunkan tingkat suku bunga acuan BI-7Days Repo Rate (BI7RRR) menjadi 3,5 persen. Ini adalah suku bunga acuan terendah di sepanjang sejarah BI.

Di samping penurunan tingkat suku bunga acuan tersebut, BI juga memberikan pelonggaran maksimal 100 persen loan to value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

Direktur Keuangan PT PP Properti Tbk (PPRO), Deni Budiman, mengungkapkan, kebijakan BI tersebut langsung direspon PPRO. Pasalnya, kebijakan tersebut merupakan dukungan bagi masyarakat untuk menikmati uang muka (DP) nol persen dalam hal pembelian properti.

“Bagi pengembang (developer), kebijakan tersebut merupakan salah satu stimulus yang baik untuk mendorong pertumbuhan penjualan,” ujar Deni dalam siaran pers yang diterima industry.co.id di Jakarta, Kamis (25/02/2021).

Seiring dengan munculnya kebijakan tersebut, manajemen PPRO meluncurkan produk rumah tapak (landed houses) terbaru Permata Puri Cibubur di lokasi strategis. Produk rumah tapak yang didisain khusus oleh Andra Matin ini menghadirkan tiga tipe, yakni Tipe 45 dengan luas tanah 78 meter persegi, tipe 72 luas tanah 78 meter persegi dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 meter persegi.

Sementara itu, Arso Anggoro, Direktur Operasi II PPRO, menjelaskan rumah tapak tersebut berkonsep green and sustainable house. Setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga menghemat penggunaan energi pendingin (AC) dan lampu.

“Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling,” jelas Arso.

Mengenai cara pembayaran melalui KPR maupun installment (angsuran), Arso menuturkan, PPRO telah bekerjasama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara pembayaran bagi konsumen. “Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp500 jutaan untuk unit terbatas,” imbuh Arso.

Permata Puri Cibubur adalah seri ke-10 dari produk landed house yang dikembangkan PPRO dan merupakan salah satu produk rumah tapak yang dirilis di tahun ini.

“Karena kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian meningkat, kami juga akan mengembangkan rumah tapak di dua lokasi lainnya, yaitu di Semarang dan Bandung dengan luas total sekitar 30 hektar,” pungkas Arso.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Koran-jakarta.com	SECTION	: Strategi Emiten
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 09.14 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://koran-jakarta.com/ppro-respons-cepat-relaksasi-bank-sentral

PPRO Respons Cepat Relaksasi Bank Sentral

Muchamad Ismail

JAKARTA - Emiten properti, PT PP Properti Tbk (PPRO) merespons baik kebijakan Bank Indonesia (BI) terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5 persen. Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah.

Sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19. Penurunan bunga ini didukung dengan relaksasi kebijakan makprudensial melalui pelanggaran maksimal 100 persen Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

Direktur Keuangan PP Properti, Deni Budiman, mengatakan kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0 persen untuk pembelian properti. "Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan," kata dia dalam keterangan tertulisnya, Rabu (24/2).

Bertepatan dengan kebijakan ini, Perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur.

Direktur Operasi 2 PP Properti, Arso Anggoro, menjelaskan rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.

Sinergi Perbankan

Perseroan telah bekerja sama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment.

"Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari 500 jutaan rupiah untuk unit terbatas," jelas Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak Perseroan yang dirilis di tahun ini. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2.

"Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare," tutup Arso.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Viva.co.id	SECTION	: Strategi Emiten
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 11.36 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1351240-suku-bunga-bi-turun-pp-properti-rilis-rumah-tapak-rp500-jutaan?headline=1

Suku Bunga BI Turun, PP Properti Rilis Rumah Tapak Rp500 Jutaan

Dusep Malik, M. Yudha Prasetya

VIVA – PT PP Properti Tbk atau PPRO merespons baik kebijakan Bank Indonesia (BI), terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate menjadi 3,5 persen.

Direktur Keuangan PPRO, Deni Budiman, mengatakan bahwa nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah, di mana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi COVID-19.

Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100 persen Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

"Kebijakan BI ini tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0 persen untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan," kata Deni dalam keterangan tertulisnya, Kamis 25 Februari 2021.

Karenanya, bertepatan dengan kebijakan ini, Deni memastikan bahwa pihaknya pun telah meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur.

Dia memaparkan, desain khusus rumah tapak di Permata Puri Cibubur oleh Andra Matin ini hadir dengan tiga tipe, yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, dan tipe 72 dengan luas tanah 78 m2. "Serta Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2," ujarnya.

Selain itu, Direktur Operasi 2 PPRO, Arso Anggoro, menjelaskan bahwa rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, di mana setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu.

Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling. Arso mengatakan, perseroan juga telah bekerjasama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, sehingga mereka dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment.

"Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp500 jutaan untuk unit terbatas," ujarnya.

Diketahui, Permata Puri Cibubur ini adalah series ke-10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti, dan menjadi salah satu produk rumah tapak milik perseroan yang dirilis di tahun ini.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Rm.id	SECTION	: Strategi Emiten
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 11.59 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/65877/pp-properti-rilis-produk-rumah-tapak-teranyar-di-permata-puri-cibubur

PP Properti Rilis Produk Rumah Tapak Teranyar Di Permata Puri Cibubur

Dwi

RM.id Rakyat Merdeka - Anak usaha PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Properti Tbk merespon kebijakan Bank Indonesia terkait penurunan suku bunga acuan BI 7- Day Reverse Repo Rate (repo rate) menjadi 3,5 persen sekaligus Down Payment (DP) Kredit Pemilikan Rumah (KPR) nol persen dengan merilis produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur.

Seperti diketahui, penurunan bunga BI didukung dengan pelonggaran maksimal 100 persen Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

“Kebijakan BI tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP nol persen untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan,” jelas Direktur Keuangan PP Properti, Deni Budiman di Jakarta, Kamis (25/2).

Bertepatan dengan kebijakan ini, pihaknya meluncurkan rumah tapak terbaru yang didesain khusus oleh Andra Matin. Rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2.

Direktur Operasi 2 PP Properti, Arso Anggoro menjelaskan, rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu.

Ia menambahkan Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.

Perseroan telah bekerja sama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment. “Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas,” jelasnya.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak Perseroan yang dirilis di tahun ini.

Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, pihaknya juga akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung. "Total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektar," pungkasnya.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Neraca.co.id	SECTION	: Strategi Emiten
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 11.59 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://www.neraca.co.id/article/143013/kejar-pertumbuhan-penjualan-pp-properti-luncurkan-rumah-tapak-di-cibubur

Kejar Pertumbuhan Penjualan - PP Properti Luncurkan Rumah Tapak di Cibubur

Ahmad Nabhani

Jakarta – Merespon kebijakan Bank Indonesia (BI) terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%, PT PP Properti Tbk (PPRO) memanfaatkan dengan menggenjot penjualan perumahan. Teranyar, anak usaha dari PTPP ini meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur.

Arso Anggoro, Direktur Operasi 2 PP Properti dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin mengatakan, rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house. Dimana setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. “Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.”ujarnya.

Proyek rumah tapak yang didesain khusus oleh Andra Matin ini, hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2 , tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2 . Dalam memudahkan konsumen memiliki rumah tapak tersebut, perseroan telah bekerjasama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment.

Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kata Arso, hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas. Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak perseroan yang dirilis di tahun ini. “Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare.”tuturnya.

Perseroan sendiri menyakini, produk rumah tapak yang dijual di Permata Puri Cibubur bakal diburu ditengah sentiment positif dipangkasnya acuan suku bunga BI. Dimana penurunan acuan suku bunga ini menjadi yang terendah sepanjang sejarah, dimana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19. Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100% Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

Disampaikan Deni Budiman, Direktur Keuangan PP Properti, kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. “Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan.”ungkapnya.

Sebagai informasi, tahun ini PP Properti menargetkan marketing sales Rp 1,38 triliun atau hampir sama dengan penjualan di tahun 2020. Kemudian untuk memenuhi target tersebut, perseroan mengalokasikan belanja modal Rp 438 miliar dengan menyiapkan dua strategi yang akan dilakukan sepanjang tahun ini.”Semester pertama, perseroan fokus pada portfolio management atau pengelolaan portofolio. Selanjutnya semester kedua, perseroan menjalankan strategi market development dan market penetration,”Kata Direktur Utama PP Properti, Sinur Linda Gustina.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Emitennews.com	SECTION	: Strategi Emiten
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 10.53 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://emitennews.com/pp-properti-ppro-luncurkan-rumah-tapak-harga-mulai-rp500-juta-ini-lokasinya/

PP Properti (PPRO) Luncurkan Rumah Tapak Harga Mulai Rp500 Juta. Ini Lokasinya

EmitenNews.com- PT PP Properti Tbk (PPRO) merespon baik kebijakan Bank Indonesia terkait penurunan suku bunga acuan BI 7- Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%. Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah, dimana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19. Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100% Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

“Kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan.” ungkap Deni Budiman, Direktur Keuangan PP Properti.

Bertepatan dengan kebijakan ini, Perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2 , tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2 .

Arso Anggoro, Direktur Operasi 2 PP Properti Menjelaskan “Rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.”

Perseroan telah bekerjasama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment. “Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas.” jelas Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak Perseroan yang dirilis di tahun ini. “Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare.” tutup Arso.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Imq21.com	SECTION	: Strategi Emiten
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 09.50 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: http://www.imq21.com/news/read/616982/20210225/095008/PPRO-Penurunan-Suku-Bunga-Gairahkan-Bisnis-Properti.html

PPRO: Penurunan Suku Bunga Gairahkan Bisnis Properti

Susan Silaban

IMQ, Jakarta — PT PP Properti Tbk (PPRO) menyatakan, penurunan suku bunga acuan BI BI 7- Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5% memberikan sentiment positif bagi industri properti dan calon pembeli rumah tapak maupun rumah susun.

“Kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan,” kata Direktur Keuangan PPTO, Deni Budiman dalam pernyataan resminya, Kamis (25/2).

Merespon penurunan suku bunga tersebut, PPRO meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur. Rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe, yaitu 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2, dan tipe 105 dengan luas tanah 90 m2.

Sementara, Direktur Operasi PPRO, Arso Anggoro menjelaskan, rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, dimana setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu.

Perseroan telah bekerja sama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment.

“Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas,” tambah Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak Perseroan yang dirilis di tahun ini.

“Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare,” paparnya.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Lantaibursa.id	SECTION	: Strategi Emiten
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 15.30 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://www.lantaibursa.id/2021/02/pp-properti-luncurkan-rumah-tapak-di-lokasi-strategis/

PP Properti Luncurkan Rumah Tapak di Lokasi Strategis

MS Fahmi

Jakarta – PT PP Properti Tbk merespon baik kebijakan Bank Indonesia terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%. Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah, dimana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19. Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100% Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

“Kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan.” ungkap Deni Budiman, Direktur Keuangan PP Properti.

Bertepatan dengan kebijakan ini, Perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2.

Arso Anggoro, Direktur Operasi 2 PP Properti Menjelaskan “Rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.”

Perseroan telah bekerjasama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment. “Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas.” jelas Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak Perseroan yang dirilis di tahun ini. “Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare.” tutup Arso.(*)

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Wartaekonomi.co.id	SECTION	: Properti
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 15.55 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://www.wartaekonomi.co.id/re-ad329506/respon-kebijakan-dp-0-bi-pp-properti-luncurkan-produk-rumah-tapak-di-cibubur

Respon Kebijakan DP 0% BI, PP Properti Luncurkan Produk Rumah Tapak di Cibubur

Annisa Nurfitriyani

WE Online, Jakarta - PT PP Properti Tbk (PPRO) merespon baik kebijakan Bank Indonesia terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%. Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah, dimana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19.

Penurunan bunga ini pun didukung dengan pelonggaran maksimal 100% Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

“Kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan.” ungkap Deni Budiman, Direktur Keuangan PP Properti, dalam keterangan resmi di Jakarta, Kamis (25/2/2021).

Bertepatan dengan kebijakan ini, Perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Operasi 2 PP Properti, Arso Anggoro, menjelaskan bahwa rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu.

“Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling,” terangnya.

Perseroan telah bekerjasama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment. “Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas.” jelas Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak Perseroan yang dirilis di tahun ini.

“Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare.” tutup Arso.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: swa.co.id	SECTION	: Properti
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 15.55 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://swa.co.id/property/suku-bunga-turun-pp-properti-luncurkan-rumah-tapak-baru

Suku Bunga Turun, PP Properti Luncurkan Rumah Tapak Baru

Jeihan Kahfi Berlian

PT PP Properti Tbk merespons baik kebijakan Bank Indonesia terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%. Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah, di mana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19.

Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100% Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

“Kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan,” ungkap Deni Budiman, Direktur Keuangan PP Properti.

Bertepatan dengan kebijakan ini, perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2.

Arso Anggoro, Direktur Operasi 2 PP Properti menjelaskan “Rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.”

Perseroan telah bekerjasama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment. “Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas,” jelas Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak perseroan yang dirilis di tahun ini.

“Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare,” kata Arso mengakhiri.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Bisnis.com	SECTION	: Properti
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 4.000.000,-
WAKTU	: 20.41 WIB	PR VALUE	: Rp 12.000.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://market.bisnis.com/read/20210225/192/1361116/bunga-bi-turun-emiten-properti-jagoan-yusuf-mansur-ppro-rilis-produk-anyar

Bunga BI Turun, Emiten Properti Jagoan Yusuf Mansur (PPRO) Rilis Produk Anyar

Rinaldi Mohammad Azka

Bisnis.com, JAKARTA - PT PP Properti Tbk (PPRO) merespon kebijakan Bank Indonesia terkait penurunan suku bunga acuan BI 7- Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5 persen. Perseroan meluncurkan produk rumah tapak di Permata Puri Cibubur.

Direktur Keuangan PP Properti Deni Budiman mengatakan bertepatan dengan kebijakan ini, perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di Cibubur. Proyek itu bertajuk Permata Puri Cibubur. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2.

Langkah ini menjadi bagian dari upaya merespon penurunan BI7DRR yang menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah, dimana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19. Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100 persen Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

"Kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0 persen untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan." ungkapnya, Kamis (25/2/2021).

Arso Anggoro, Direktur Operasi 2 PP Properti menjelaskan rumah tapak ini memiliki konsep green and sustainable house, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. "Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling," katanya.

Perseroan telah bekerjasama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment. "Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp500 jutaan untuk unit terbatas," imbuh Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak Perseroan yang dirilis di tahun ini. "Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektar." kata Arso.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Bisnis.com	SECTION	: Properti
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 4.000.000,-
WAKTU	: 20.54 WIB	PR VALUE	: Rp 12.000.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://foto.bisnis.com/view/20210218/1361121/sambut-kebijakan-dp-0-persen-pt-pp-properti-tbk-luncurkan-produk-rumah-tapak-permata-puri-cibubur

Sambut Kebijakan DP 0 Persen, PT PP Properti Tbk. Luncurkan Produk Rumah Tapak Permata Puri Cibubur
Abdullah Azzam



PT PP Properti Tbk. (PPRO) merespon baik kebijakan Bank Indonesia terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5 Persen. Bertepatan dengan kebijakan ini, Perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur.

Bisnis.com, JAKARTA - PT PP Properti Tbk. (PPRO) merespon baik kebijakan Bank Indonesia terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5 Persen.

Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah, dimana sebelumnya BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19.

Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100 persen Loan to Value (LTV) dan Financing to Value (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

Bertepatan dengan kebijakan ini, Perseroan meluncurkan produk rumah tapak terbaru di lokasi strategis, yaitu Permata Puri Cibubur.

Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu Tipe 45 dengan luas tanah 78 m², tipe 72 luas tanah 78 m² dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m².

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Gatra.com	SECTION	: Properti
TERBIT	: Kamis, 25 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 09.53 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://www.gatra.com/detail/news/504671/info-satgas-covid19/strategi-sandiaga-pulihkan-properti-pariwisata--

Strategi Sandiaga Pulihkan Properti Pariwisata

G.A Guritno

Jakarta, Gatra.com - Sudah lebih dari 11 bulan Indonesia dilanda pandemi Covid-19. Pandemi membuat kondisi perekonomian negara babak belur. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 terkontraksi. Pada kuartal II dan III perekonomian mengalami pertumbuhan minus (-), dan Indonesia menyatakan masuk jurang resesi.

Hampir seluruh sektor industri mengalami kerugian akibat pandemi Covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina, termasuk industri pariwisata yang selama ini menjadi andalan pertumbuhan negeri ini. Dengan terhambatnya pertumbuhan di industri pariwisata, sektor properti sebagai pendukung dalam pembangunan infrastruktur juga terimbas. Dalam menghadapi situasi saat ini, serta merespon kebutuhan konsumen di era pasca-pandemi ke depan, kedua sektor industri ini harus beradaptasi dan bertransformasi. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) mencatat kerugian sektor pariwisata Indonesia mencapai lebih dari Rp10 Triliun pada 2020.

Ribuan hotel dan restoran terpaksa tutup dengan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi dampak penyebaran virus Covid-19. Begitu pula dengan sejumlah maskapai penerbangan dan tour operator yang mengalami kerugian karena langsung terdampak.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan hingga September 2020, kunjungan wisatawan mancanegara selama Jan-Sept 2020 mengalami penurunan hingga 70% dibandingkan tahun 2019 di periode bulan yang sama. Anjloknya kunjungan ini praktis berimbas kepada pemasukan pelaku-pelaku pariwisata di daerah lainnya.

Terus meningkatnya kasus positif COVID-19 dinilai juga menjadi tantangan dalam pemulihan sektor pariwisata Indonesia. Maka dari itu, demi membantu mereka yang "terdampak", pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyiapkan berbagai kebijakan, salah satunya lewat dana hibah pariwisata.

Dana hibah ini digunakan "untuk peningkatan implementasi CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety, Environment Friendly). Pelaksanaan CHSE ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan industri pariwisata dalam menerapkan protokol kesehatan baik secara fisik pada ruang-ruang publik, destinasi dan tempat kegiatan para wisatawan seperti hotel, restoran, conventions, dll., maupun mempersiapkan para pelaku industri pariwisata dalam menerapkan Protokol Kesehatan (Prokes).

Untuk lebih dalam mengupas upaya dan strategi penerapan CHSE dan Protokol Kesehatan pada umumnya untuk mengangkat kembali industri Pariwisata Indonesia, GATRA Bicara mengangkat tema "Penerapan Protokol Kesehatan CHSE di Sektor Properti" dalam Sharing Session Penanggulangan Covid-19.

Akan hadir sebagai pembicara Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno dan Direktur Utama PT PP Properti Tbk. Sinur Linda Gustina. Acara yang akan digelar pada Kamis, 25 Februari 2020 pukul 14.30-16.00 WIB

tersebut akan dipandu oleh Redaktur Senior Majalah Gatra Bambang Sulistyono. Juga, akan ada Quiz dan tersedia giveaway menarik untuk peserta yang beruntung.

Yang tertarik bergabung dapat mengakses melalui link YouTube Channel GATRA TV:
<https://youtu.be/kgJGmdecS24>

Atau lewat Zoom Meeting:
<https://us02web.zoom.us/j/6637066436> Meeting ID: 663 706 6436

MEDIA CLIPPING BERITA NASIONAL - PROPERTI

MEDIA : Investor Daily
TERBIT : Jumat, 19 Februari 2021
JENIS : E-Paper

Ketersediaan Lahan Jadi Persoalan Perumahan

Oleh Imam Mudzakir

▶ **JAKARTA-** Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyatakan bahwa ketersediaan lahan, terutama di perkotaan, masih menjadi permasalahan bagi sektor perumahan. Di sisi lain, masalah perumahan memerlukan koordinasi yang baik antarpemangku kepentingan di sektor perumahan.

"Hampir lebih dari 90% lahan atau tanah di perkotaan itu dikuasai pengembang besar. Sedangkan pengembang yang kecil memiliki lahan di daerah pinggir. Kami berharap dukungan dari para pengembang untuk melaksanakan pembangunan hunian berimbang sehingga ketersediaan hunian layak di perkotaan juga dapat terpenuhi," papar Direktur Jenderal Perumahan Kementerian PUPR, Khalawi Abdul Hamid, dalam keterangan tertulis yang diterima *Investor Daily*, baru-baru ini.

Selain pertanahan, kata Khalawi, permasalahan kedua adalah ketersediaan basis data perumahan. Pemerintah daerah (pemda) diharapkan memiliki basis data perumahan yang baik sehingga pemerintah dapat mengetahui secara pasti berapa jumlah kebutuhan rumah masyarakat di tiap daerah.

"Permasalahan lainnya adalah alokasi anggaran perumahan yang tidak sesuai serta belum optimalnya pemberdayaan masyarakat," tutur Khalawi.

Untuk itu, tambah dia, Kementerian PUPR terus menggenjot penyaluran dana Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau bedah rumah, membangun rumah susun, serta rumah khusus dan pembangunan prasarana. "Selain itu, membangun sarana dan utilitas (PSU) perumahan serta memberikan sosialisasi dan pendampingan ke Pemda untuk mengatasi hal tersebut," tuturnya.

Menurut Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, permasalahan bidang perumahan di Indonesia harus diselesaikan dengan serius dan memerlukan koordinasi yang baik antarpemangku kepentingan yang bergerak di sektor perumahan.

Untuk itu pemerintah terus berupaya menggandeng peran aktif dari kementerian/ lembaga, asosiasi pengembang, sektor swasta dan masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi agar masalah perumahan bisa diselesaikan sehingga masyarakat bisa memiliki rumah yang layak huni.

Basuki menyatakan, perumahan adalah satu program strategis nasional



Khalawi

yang dilaksanakan pemerintah untuk menyediakan hunian yang layak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pada masa pandemi ini program perumahan menjadi hal penting untuk tempat tinggal masyarakat. "Program perumahan tetap penting untuk diperhatikan dan menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah," ujar Menteri PUPR, dalam siaran pers, baru-baru ini.

Sejuta Rumah

Sementara itu, Khalawi mengatakan, negara wajib menyediakan hunian yang layak huni. Tapi negara memerlukan dukungan dan sinergi antar pemangku kepentingan bidang perumahan untuk menangani masalah perumahan.

"Program Sejuta Rumah akan tetap dilanjutkan guna mengejar *backlog* perumahan yang setiap tahun terus bertambah," katanya.

Dia mengatakan, untuk menyediakan hunian yang layak bagi masyarakatnya, pemerintah terus mendorong pelaksanaan Program Sejuta Rumah (PSR). Selain itu, juga memperluas akses masyarakat terhadap tempat tinggal yang layak yang dilengkapi dengan sarana, prasarana dan utilitas yang memadai secara berkeadilan.

"Program Sejuta Rumah itu merupakan gerakan untuk mengajak seluruh

stakeholder perumahan untuk membangun rumah sebanyak-banyaknya untuk memenuhi kebutuhan rumah masyarakat. Saat ini jumlah rumah dan kebutuhan masyarakat tidak seimbang," terangnya.

Ke depan, imbuh Khalawi, pemerintah akan menyalurkan bantuan perumahan baik melalui skema bantuan pembiayaan perumahan bagi masyarakat maupun pemanfaatan teknologi dan inovasi perumahan serta pengembangan Program BSPS dan Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) untuk sektor perumahan.

"Kami berharap Program Sejuta Rumah ini bisa terus ditingkatkan dan dihilangkan karena perumahan adalah salah satu kebutuhan pokok dasar masyarakat selain sandang dan pangan," katanya.

Di sisi lain, terkait percepatan penyediaan rumah umum, kini hadir Badan Percepatan Penyelenggaraan Perumahan (BP3). Keberadaan BP3 termaktub dalam Peraturan Presiden (Perpres) No 9 tahun 2021 tentang Badan Percepatan Penyelenggaraan Perumahan yang diteken Presiden Joko Widodo, 2 Februari 2021. Perpres itu merupakan turunan dari Undang-Undang No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Ciptaker) yang disahkan pada 2 November 2020.

Ada empat tujuan pembentukan BP3. Pertama, mempercepat penyediaan rumah umum. Kedua, menjamin bahwa rumah umum hanya dimiliki dan dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Ketiga, menjamin tercapainya asas manfaat rumah umum dan, keempat, melaksanakan berbagai kebijakan di bidang rumah umum dan rumah khusus.

"Peran BP3 untuk mempercepat pencapaian pembangunan sejuta rumah bisa saja positif apabila dalam tiga tahun pertama kehadirannya bisa menaikkan *supply* pembangunan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR)," kata pengamat properti, Panangian Simanungkalit, kepada *Investor Daily*, baru-baru ini.

Persoalannya, kata dia, angka pemerintah soal PSR masih bias. Hal itu salah satunya karena pemerintah tidak hanya menghitung rumah untuk MBR yang dibangun pemerintah (Perumnas) dan para pengembang swasta. Namun, pemerintah juga menghitung yang dibangun oleh masyarakat luas. Karena pengembang swasta setiap tahun hanya mampu membangun 200-an rumah MBR. Sedangkan Perumnas, setiap tahun hanya mampu membangun sekitar 10 ribuan rumah MBR. "Sehingga total pembangunan rumah MBR di Indonesia setiap tahun, hanya sekitar 200-an ribu unit," ujar Panangian.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: propertiindonesia.com	SECTION	: Properti
TERBIT	: Jumat, 26 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 2.500.000,-
WAKTU	: 12.45 WIB	PR VALUE	: Rp 7.500.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://propertiindonesia.id/post/pp-properti-luncurkan-hunian-terbaru-rancangan-andra-matin

PP Properti Luncurkan Hunian Terbaru Rancangan Andra Matin

Silvia Monty

Jakarta, Properti Indonesia – Pengembang PT PP Properti Tbk (PPRO) merespon baik kebijakan dari Bank Indonesia (BI) terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%. Dengan adanya kebijakan tersebut, perseroan meluncurkan produk rumah tapak baru bertajuk Permata Puri Cibubur.

“Kebijakan Bank Indonesia ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan,” ujar Direktur Keuangan PP Properti Deni Budiman, Kamis (25/2).

Permata Puri Cibubur didesain khusus oleh Andra Matin, dengan menghadirkan tiga tipe rumah. antara lain tipe 45 (78 m2), tipe 72 (78 m2), dan tipe 105 (90 m2). Arso Anggoro, Direktur Operasi 2 PP Properti menjelaskan rumah ini memiliki konsep green and sustainable house, yakni setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara serta penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu.

Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.

MEDIA CLIPPING BERITA PPRO

MEDIA	: Kontan.co.id	SECTION	: Emiten
TERBIT	: Minggu, 28 Februari 2021	AD VALUE	: Rp 3.000.000,-
WAKTU	: 12.47 WIB	PR VALUE	: Rp 9.000.000,-
JENIS	: Online	LINK	: https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-properti-dapat-insentif-pp-properti-ppro-luncurkan-produk-rumah-tapak

Sektor properti dapat insentif, PP Properti (PPRO) luncurkan produk rumah tapak Benedicta Prima

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT PP Properti Tbk (PPRO) meluncurkan produk rumah tapak terbaru di Permata Puri Cibubur. Didesain khusus oleh Andra Matin, rumah tapak ini hadir dengan tiga tipe yaitu tipe 45 dengan luas tanah 78 m2, tipe 72 luas tanah 78 m2 dan Tipe 105 dengan luas tanah 90 m2.

Peluncuran ini merupakan respons atas kebijakan Bank Indonesia terkait penurunan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) menjadi 3,5%. Nilai ini menjadi suku bunga acuan terendah sepanjang sejarah. BI telah menurunkan suku bunga sebanyak empat kali selama pandemi Covid-19.

Penurunan bunga ini didukung dengan pelonggaran maksimal 100% *loan to value* (LTV) dan *financing to value* (FTV) untuk semua jenis properti, termasuk rumah tapak dan rumah susun.

"Kebijakan BI ini, tentu menjadi dukungan bagi masyarakat karena dapat menikmati DP 0% untuk pembelian properti. Dari sisi developer, kebijakan ini menjadi salah satu stimulus yang baik untuk meningkatkan penjualan," tulis Direktur Keuangan PP Properti Deni Budiman dalam rilis yang diterima Kontan.co.id, Minggu (28/2).

Direktur Operasi 2 PP Properti Arso Anggoro menambahkan, rumah tapak ini memiliki konsep *green and sustainable house*, setiap rumah didesain dengan sirkulasi udara dan penerangan yang baik sehingga dapat menghemat energi penggunaan AC dan lampu. Seluruh unit memiliki ciri khas lantai mezzanine yang berfungsi untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang, serta dua taman yang terletak di bagian depan dan belakang kavling.

PP Properti telah bekerjasama dengan perbankan untuk memberikan kemudahan dan pilihan cara bayar bagi konsumen, dapat menggunakan cara bayar dengan KPR maupun installment.

"Khusus untuk Permata Puri Cibubur, kami hadir dengan harga perdana mulai dari Rp 500 jutaan untuk unit terbatas," kata Arso.

Permata Puri Cibubur adalah series ke 10 dari produk landed house yang dikembangkan PP Properti dan salah satu produk rumah tapak yang dirilis di tahun ini.

"Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap rumah tapak yang kian menanjak, kami akan mengembangkan dua lokasi rumah tapak lainnya yaitu di Semarang dan Bandung, total keseluruhan rencana pengembangan luas tapak sekitar 30 hektare," imbuh Arso.

